

**PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN  
UNTUK TERAPI MENTAL DI *ISLAMIC  
THERAPY CENTER (ITC) LAMNYONG*  
SYIAH KUALA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SITI HUMAIRA**

NIM. 190303054

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Siti Humaira

Nim : 190303054

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian sumbernya.

Banda Aceh, 27 April 2023

معة الرانري Yang menyatakan,



Siti Humaira  
NIM. 190303054

**PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN UNTUK  
TERAPI MENTAL DI *ISLAMIC THERAPY CENTER (ITC)*  
LAMNYONG SYIAH KUALA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**SITI HUMAIRA**

NIM. 190303054

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197005061996031003

  
Zuherni, AB, M.Ag., Ph.D  
NIP. 197701202008012006

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 27 April 2023 M

6 Syawal 1444 H

Di Darussalam - Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag

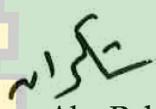
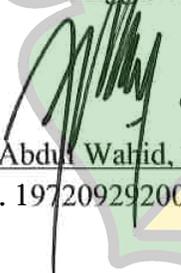
Zulihafnani, S.TH., MA

NIP. 197005061996031003

NIP. 198109262005012011

Anggota I,

Anggota II,



Dr. Abdul Wahid, M.Ag

Syukran Abu Bakar, Lc., MA

NIP. 197209292000031001

NIDN. 2015058502

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

NIP. 197804222000121001

## ABSTRAK

Nama/Nim : Siti Humaira/190303054  
Judul Skripsi : Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Untuk Terapi Mental di *Islamic Therapy Center* (ITC) Lamnyong Syiah Kuala Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 70  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Zuherni. AB, M.Ag., Ph.D

*Islamic Therapy Center* (ITC) merupakan pusat pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berada di Lamnyong Banda Aceh. Pengobatan ruqyah sudah ada sejak masa Nabi, akan tetapi ketika Nabi terkena sihir proses pengobatannya hanya dengan membacakan *Surah al-Mu'awwizatain* saja, berbeda dengan dengan klinik ITC pengobatan dengan 2 surah tersebut tidak hanya dibacakan untuk gangguan sihir saja akan tetapi untuk penyakit-penyakit lain serta ada tambahan ayat pilihan lainnya sebagai pelengkap. Terapi Mental merupakan cara menyembuhkan konflik batin seseorang yang disebabkan oleh pribadi yang merasa aneh dalam pemikirannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pengobatan, praktik, serta dampak yang dirasakan oleh pasien setelah terapi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun tahap analisis penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan ada dua paket yang digunakan untuk terapi mental yaitu paket mini/simpel untuk penderita penyakit ringan dan paket sunnah untuk penderita penyakit berat. Dampak dari setelah pembacaan *Surah al-Mu'awwizatain* dan ayat-ayat pilihan lainnya kepada pasien yaitu pasien merasa puas dengan terapinya, merasa sembuh, merasa lebih percaya diri serta merasakan kenyamanan saat melakukan terapi.

**Kata Kunci:** Terapi Mental, Ruqyah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbulkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W

س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

**Catatan:**

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis Hurayrah

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis tawhid

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (fathah dan Alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis burhān, tawfiq, ma‘qūl.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى = *alfalsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbūtah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة),

(دليل الاناياة، تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-‘ināyah, Manāhij al-Adillah.*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (الاسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف، النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmyd Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

### Singkatan

- Swt. = Subhanahu Wata’ala  
saw. = Shallallahu ‘Alaihia Wasallam  
a.s = ‘Alaihi wasallam  
QS. = Qur’an Surah

- t.tp. = Tanpa Tempat Penerbit  
t.t. = Tanpa tahun  
Cet. = Cetakan  
Vol. = Volume  
Terj. = Terjemahan  
Hlm. = Halaman  
SMP = Sekolah Menengah Pertama



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw dan sahabatnya. Dengan izin Allah swt. serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an Untuk Terapi Mental Di *Islamic Therapy Center* (ITC) Lamnyong Syiah Kuala Banda Aceh”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana agama Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari atas keterbatasan dan kelemahan yang dimiliki sehingga tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran agar dapat membangun kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Nurmalia yang telah memberikan pengorbanan dalam mendidik, mendoakan serta memberi nasehat yang tiada hentinya kepada penulis. Terima kasih kepada abang, kakak dan seluruh keluarga besar yang sudah mendukung dan mendoakan yang terbaik.

Terima kasih kepada Bapak Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Zuherni. AB, M.Ag., Ph.D selaku pembimbing II serta ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah membantu dan membimbing dalam proses penulisan skripsi yang baik. Terima kasih kepada Bapak Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag selaku penasehat akademik, kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, serta kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.

Terima kasih kepada seluruh teman-teman yang telah menemani dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi, dan kepada pihak klinik ITC yang telah meluangkan waktu dalam proses penelitian lapangan. Terakhir terima kasih kepada seluruh mahasiswa/i Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 dan juga teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Banda Aceh, 27 April 2023

Penulis,

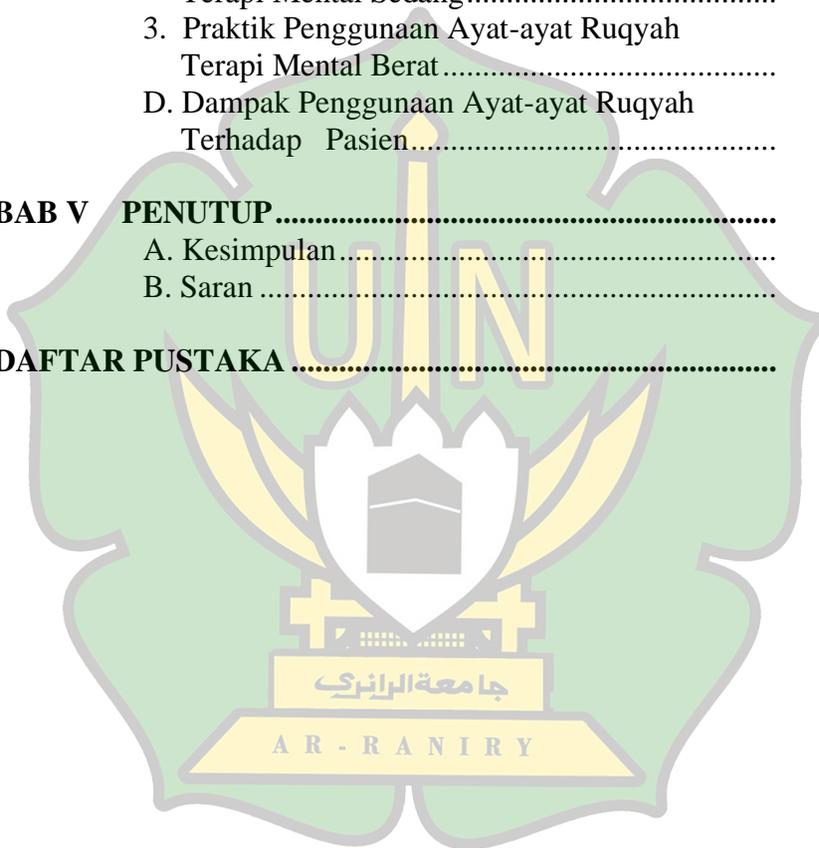
Siti Humaira



## DAFTAR ISI

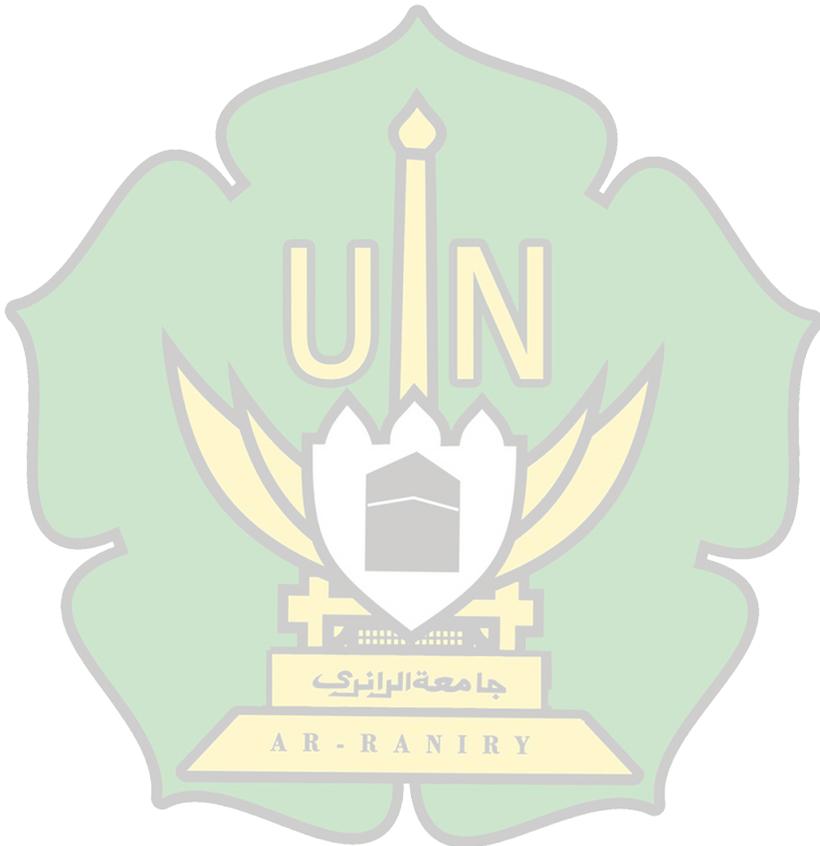
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kerangka Teori .....	11
1. Living Qur’an .....	11
2. Terapi Mental .....	14
3. Ruqyah.....	17
C. Definisi Operasional .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Subjek/Informan Penelitian .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	24
E. Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Profil Klinik Islamic Therapy Center (ITC) .....	27
B. Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Terapi Mental.....	31

1. Paket Mini/Simpel.....	32
2. Paket Sunnah .....	34
3. Doa-Doa Nabi Untuk Kesembuhan.....	43
C. Praktik Penggunaan Ayat-ayat Ruqyah .....	47
1. Praktik Penggunaan Ayat-ayat Ruqyah Terapi Mental Ringan .....	47
2. Praktik Penggunaan Ayat-ayat Ruqyah Terapi Mental Sedang .....	52
3. Praktik Penggunaan Ayat-ayat Ruqyah Terapi Mental Berat .....	58
D. Dampak Penggunaan Ayat-ayat Ruqyah Terhadap Pasien.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pedoman Wawancara dan Observasi .....	71
Lampiran 2: Data Dokumentasi Buku Ruqyah Syar'iyah.....	73
Lampiran 3: Foto Wawancara dan Praktik Pengobatan .....	73
Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup.....	76



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia karena di dalamnya terdapat berbagai aturan, baik yang berhubungan dengan aturan dunia maupun akhirat. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an memberikan petunjuk dan membimbing manusia ke jalan yang benar, sehingga manusia memiliki kepercayaan dan aqidah yang benar, peraturan dan hukum yang baik serta akhlak mulia dalam mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan banyak manfaat yang terkandung dalam Al-Qur'an salah satunya sebagai petunjuk, obat dan lain sebagainya. Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan seperti dalam hal pengobatan baik itu pengobatan fisik maupun batin.

Berbicara mengenai cara memfungsikan Al-Qur'an, maka penulis tertarik untuk meneliti cara terapi mental dan memfungsikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan bagi masyarakat yang mengalami gangguan sihir dan mental lainnya karena ulah jin dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an selain menyebutkan tentang penyakit, Al-Qur'an juga menyebutkan tentang pengobatan yang dapat menyembuhkan segala penyakit yang diderita oleh manusia.<sup>1</sup> Pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sangat berguna bagi masyarakat yang ingin terapi mental akibat terkena gangguan jin, sihir, penyakit hati dan lain sebagainya.

Maka dari itu Al-Qur'an yang memiliki banyak fungsi, salah satunya sebagai "*al-Syifā*" yaitu penawar atau penyembuh dan penenang, atau dengan kata lain Al-Qur'an adalah obat yang menjadi suatu media penyembuhan segala penyakit baik jasmani ataupun rohani, karena sebaik-baik obat penawar bagi manusia

---

<sup>1</sup> Abdul Basit, *Konseling Islam* (Prenada Media: 2017), hlm. 27.

adalah Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S al-Isrā': 82 yaitu:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.” (Q.S Al-Isrā': 82)

Dalam tafsir *al-Misbah* mengatakan bahwa kata “*Syifā*” pada ayat di atas dapat diartikan sebagai kesembuhan atau obat, dan bisa juga diartikan sebagai keterbebasan dari kekurangan atau ketiadaan arah dalam memperoleh manfaat.<sup>2</sup> Obat penawar yang di maksud adalah obat penyembuh dari berbagai penyakit baik jasmani maupun rohani. Sebagai seorang muslim wajib berusaha dalam mengobati berbagai penyakit, karena segala penyakit itu ada obatnya dan dapat disembuhkan. Sebagaimana dalam hadis Nabi saw juga telah dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah tidak menciptakan suatu penyakit kecuali menciptakan obatnya pula, kecuali satu penyakit, yaitu penyakit pikun.<sup>3</sup>

Di samping itu, gangguan jin yang menyebabkan terkena mental yaitu seperti sihir yang sudah ada sejak masa Nabi Sulaiman a.s, sihir disebut juga dengan guna-guna, santet dan ilmu hitam. Rasulullah saw juga pernah disihir oleh seorang Yahudi untuk mencelakai beliau. Sebagaimana dalam hadisnya yaitu:

حَدِيثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُحْرَ حَتَّى  
كَانَ يَرَى أَنَّهُ يَأْتِي النَّسَاءَ وَلَا يَأْتِيهِنَّ قَالَ سُفْيَانُ (أَحَدُ رِجَالِ السَّنَدِ)  
وَهَذَا أَشَدُّ مَا يَكُونُ مِنَ السِّحْرِ إِذْ كَانَ كَذَا فَقَالَ: عَائِشَةُ أَعْلَمَتْ أَنَّ

---

<sup>2</sup> Dikutip dari M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbāh* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 174-175

<sup>3</sup> Dikutip dari Sunan al-Tirmidzi, *Hadis Shahih Sunan al-Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), jilid II, hlm 592.

اللَّهُ قَدْ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ أَتَانِي رَجُلَانِ فَقَعَدَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي  
 وَالْآخَرَ عِنْدَ رِجْلِي فَقَالَ الَّذِي عِنْدَ رَأْسِي لِالْآخَرِ: مَا بَأَلَ الرَّجُلِ قَالَ:  
 مَطْبُوبٌ قَالَ: وَمَنْ طَبَّهُ قَالَ: لُبَيْدُ ابْنُ أَعْصَمَ رَجُلٌ مِنْ زُرَيْقٍ حَلِيفٌ  
 لِيَهُودَ كَانَ مُنَافِقًا قَالَ: وَفِيمَ قَالَ: فِي مُشْطٍ وَمُشَاقَّةٍ قَالَ: وَأَيْنَ قَالَ: فِي  
 جُفِّ طَلْعَةٍ ذَكَرْتُ تَحْتَ رَعُوفَةٍ فِي بئرِ ذَرَوَانَ قَالَتْ: فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبِئْرَ حَتَّى اسْتَخْرَجَهُ فَقَالَ: هَذِهِ الْبِئْرُ الَّتِي أُرِيْتُهَا وَكَانَ  
 مَاءُهَا نُقَاعَةً الْحِنَاءِ وَكَانَ نَخَلَهَا رُؤُوسُ الشَّيَاطِينِ قَالَ: فَاسْتُخْرِجْ  
 قَالَتْ: فَعُلْتُ أَفَلَا أَى تَمَشَّرْتُ فَقَالَ: أَمَا وَاللَّهِ فَقَدْ شَفَّانِي وَأَكْرَهُ أَنْ  
 أُتْبِعَ عَلَى أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ شَرًّا أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي: ٧٦ كتاب الطب:  
 ٤٩ باب هل يستخرج السحر

Dari Aisyah berkata: Rasulullah saw terkena sihir, sampai merasa seakan-akan berkumpul. Sufyan (salah seorang yang meriwayatkan hadis ini) berkata: Dan ini termasuk sihir yang paling berat, maka Nabi saw bersabda kepada Aisyah: apakah engkau tidak mengetahui bahwa Allah telah menunjukkan kepadaku apa yang aku tanyakan kepada-Nya yaitu telah datang dua orang yang satu di dekat kepalaku dan yang kedua di kakiku, lalu berkata orang yang di dekat kepala kepada kawannya: kenapa orang ini? Dijawab: "Terkena sihir". Siapa yang menyihirnya? Jawabnya: Lubaid bin Asham, seseorang dari suku Zuraiq sekutu orang Yahudi, dia seorang munafik. Dengan apa disihirnya? Dari sisir dan rambut yang jatuh dari sisir itu. Dimana diletakkan? Di dalam penutup mayang kurma di bawah batu yang ada di sumur Dzarwan. Maka Nabi saw segera mendatangi sumur itu untuk mengeluarkan isi yang disebutkan tadi. Nabi saw bersabda: "inilah sumur yang diperlihatkan dalam mimpiku. Seolah air sumur itu berwarna kemerahan, sedangkan pohon kurma disitu bagaikan kepala setan. Beliau memerintahkan agar benda tersebut dikeluarkan. Sesudah dikeluarkan, Aisyah berkata,

lalu aku bertanya: apakah engkau tidak menyebarkannya (dalam riwayat muslim: tidak membakarnya?) jawab Nabi saw: “aku telah disembuhkan oleh Allah, dan aku tidak suka membangkitkan sesuatu yang akan menyebabkan bahaya keributan bagi orang-orang”. (Dikeluarkan oleh Bukhari pada kitab ke-76 kitab pengobatan bab ke-49, bab apakah sihir bisa dikeluarkan).<sup>4</sup>

Ibnu Abbas melanjutkan, “Nabi saw pun bangun dan beliau saw telah memahami apa yang dikatakan kepadanya oleh malaikat. Beliau menyuruh Amar bin Yasir r.a dan sekelompok sahabatnya ke sumur tersebut yang airnya telah berubah seperti inai. Kemudian sumur itu dikeringkan, setelah tampak batu besar, ia pun digulingkan dan tampaklah di bawahnya kantong yang berisikan tali busur bersimpul sebelas. Kemudian, mereka membawanya kepada Rasulullah saw. Turunlah surah al-Falaq dan al-Nās. Kedua surah itu berjumlah 11 ayat dan sama dengan banyaknya buhul yang berjumlah 11 pula. Setiap kali beliau membaca satu ayat, lepaslah satu buhul. Setelah seluruh buhulnya terbuka, Rasulullah saw dapat bangkit dan seolah-olah terlepas dari ikatan.<sup>5</sup>

Dalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qur’ān* juga mengatakan bahwa terdapat beberapa riwayat yang sebagiannya shahih, tetapi tidak sampai kepada tingkat yang mutawatir bahwa Lubaid bin Asham menyihir Nabi saw di Madinah, ada yang mengatakan selama beberapa hari dan ada yang mengatakan beberapa bulan, sehingga terkhyalkan kepada beliau bahwa beliau mendatangi istri-istrinya kemudian melakukan sesuatu padahal sebenarnya beliau tidak melakukannya. Menurut riwayat yang lain surah al-Falaq dan al-Nās turun untuk mengobati Rasulullah, maka ketika beliau merasa kedatangan sihir sebagaimana yang diberitahu dalam mimpi maka

---

<sup>4</sup> Dikutip dari Imam Bukhari, *Apakah sihir bisa dikeluarkan*, Bab 72, cet 9 (Kairo: Dār Al-Hadis, 2017), hlm. 616-617.

<sup>5</sup> Muhammad Ibnu Sirin, *Tafsir Mimpi menurut Al-Qur’an dan Al-Sunnah*, (Kairo: Gema Insan, 2018), cet.1, hlm. 17.

beliau membaca dua surah itu dan terlepaslah dari ikatan (buhul-buhul) itu kemudian hilanglah gangguannya.<sup>6</sup>

Dari hadis di atas bahwasannya Nabi membaca surah al-Falaq dan al-Nās untuk menangkal sihir sedangkan pada lembaga *Islamic Therapy Center* (ITC) digunakan dua surah tersebut ketika menghadapi pasien yang terkena beberapa gangguan, diantaranya:

1. Emosi tinggi dan sulit terkendali
2. Sering ragu-ragu, was-was dan ketakutan tanpa sebab
3. Malas ibadah dan suka maksiat
4. Susah khusyuk dan sering lupa rakaat dalam shalat
5. Minder, suka mengkhayal/melamun dan suka menyendiri, mengurung diri di kamar
6. Sulit konsentrasi dan fokus, sering gagal dan terganggu pikiran
7. Merasakan sakit yang tak kunjung sembuh (sakit menahun)
8. Sering merasa sedih secara tiba-tiba, menangis tanpa sebab dan jantung berdebar-debar keras
9. Sering mendengar bisikan dan merasa ada yang mengajak bicara
10. Paranoid dan cemas, merasa bersalah terus dan merasa ada yang mengikuti, mengejar, mengancam akan membunuh
11. Susah tidur (insomnia), sering mimpi buruk dan sering terbangun di malam hari
12. Sulit dapat jodoh (jomblo menahun)

Di samping itu juga penulis memperhatikan cara pengobatan di lembaga *Islamic Therapy Center* (ITC) menggunakan metode “*Ruqyah Syar’iyah*” yaitu pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit salah satunya penyakit karena gangguan jin. Kemudian cara terapi mental yang dilakukan di lembaga tersebut menggunakan empat metode yaitu konseling, ruqyah, bekam, dan herbal atau sesuai dengan kebutuhan penyakit yang dibutuhkan.

---

<sup>6</sup> Dikutip dari Sayyid Quthb, *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’ān di Bawah Naungan Al-Qur’an (Q.S al-Ma’aarj-Al-Nās)* (Beirut: Dār al-Syurūq, 1412 H/1992 M), jilid 12, hlm. 381

Dengan demikian metode *ruqyah* yang dilakukan sebagai penyembuhan, sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk terapi mental serta mencari jalan petunjuk agar diridhai oleh Allah.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka menarik bagi peneliti untuk memperhatikan pengobatan menggunakan pembacaan surah Al-Falaq dan Al-Nās (*Surah al-Mu'awwizatain*) untuk terapi mental bagi pasien yang terkena gangguan jin seperti yang telah disebutkan di atas yang dilakukan di lembaga *Islamic Therapy Center* (ITC) melalui penelitian *living Qur'an*.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini penulis fokus kepada menganalisis proses terapi mental di lembaga *Islamic Therapy Center* (ITC) yang mana lembaga tersebut bukan hanya menggunakan surah *al-Falaq* dan *al-Nās* saja dalam terapi mental, akan tetapi menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an lainnya untuk proses penyembuhan dan juga menggunakan empat metode yaitu konseling, *ruqyah*, bekam, dan herbal. Tidak semua masyarakat yang terapi mental menggunakan empat metode tersebut, tetapi tergantung seberapa parah penyakit yang di derita, dan yang tergantung apa yang di butuhkan oleh tubuh pasien.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Ketika Nabi terkena sihir beliau hanya membaca surah *al-Mu'awwizatain*. Akan tetapi, ketika penulis melihat lembaga *Islamic Therapy Center* (ITC), surah tersebut selain dibaca untuk penderita gangguan sihir tetapi juga dibaca kepada beberapa gangguan mental lainnya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka akan dikembangkan dalam beberapa bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Ayat-ayat Al-Qur'an apa saja yang digunakan untuk terapi mental di *Islamic Therapy Center* (ITC)?
2. Bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk terapi mental di *Islamic Therapy Center* (ITC)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

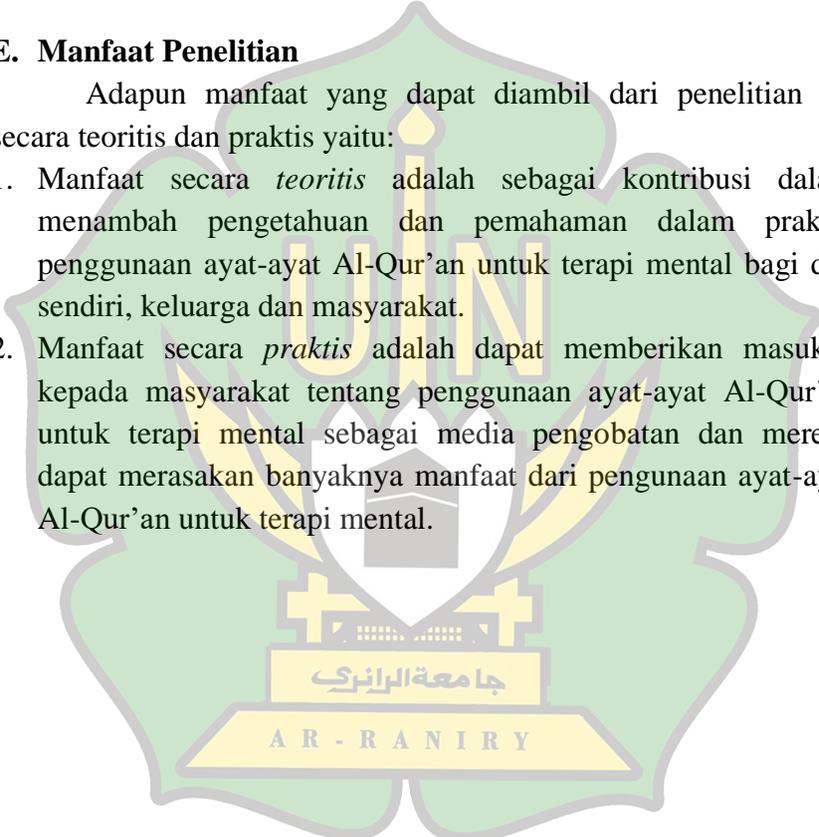
Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an apa saja yang digunakan ketika terapi mental di *Islamic Therapy Center* (ITC)
2. Untuk mengetahui praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk terapi mental di *Islamic Therapy Center* (ITC)

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat secara *teoritis* adalah sebagai kontribusi dalam menambah pengetahuan dan pemahaman dalam praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk terapi mental bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
2. Manfaat secara *praktis* adalah dapat memberikan masukan kepada masyarakat tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk terapi mental sebagai media pengobatan dan mereka dapat merasakan banyaknya manfaat dari penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk terapi mental.



## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

### A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk terapi mental sudah dilakukan sejak zaman Nabi terdahulu, metode yang dilakukan untuk terapi mental yaitu menggunakan metode “*Ruqyah Syar'iyah*”. Di samping itu *ruqyah syar'iyah* menjadi salah satu objek penting dikalangan masyarakat dan peneliti untuk melihat ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk terapi mental menggunakan metode *ruqyah syar'iyah*.

Gangguan jiwa atau mental membutuhkan kepada upaya pengobatan menggunakan metode terapi *ruqyah syar'iyah*.<sup>1</sup> Pengobatan metode *ruqyah* yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis yang mampu membantu mengeluarkan energi positif yang ada pada penderita “*Skizofrenia*”,<sup>2</sup> juga pada penderita “*Mental Disorder*”.<sup>3</sup>

Banyak penyakit yang dapat disembuhkan menggunakan metode *ruqyah*, tidak hanya pada gangguan mental tetapi juga pada gangguan psikis yang dapat disembuhkan menggunakan metode *ruqyah syar'iyah*. Dalam hal pengobatan menggunakan metode ini maka dapat membantu pasien dalam hal gangguan psikis maupun fisik seperti depresi, melalui terapi Al-Qur'an maka dapat mengajak masyarakat untuk mengaplikasikan isi Al-Qur'an dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar jiwanya lebih tentram.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Irfan Al Hady, “Terapi Ruqyah Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbaggi Besar Lampung” (Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

<sup>2</sup> Tutut Indah Pratiwi, “Metode Ruqyah Dalam Pemulihan Pasien Skizofrenia” (Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

<sup>3</sup> Resti Mardiyanti, “Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder” (Skripsi Tasawuf dan Psikoterapi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

<sup>4</sup> Galih Rizki Prabowo, “Terapi al-Qur'an Dengan Metode Ruqyah Syar'iyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis Di Rumah Sehat Baitul

Begitu pula dengan penyakit hati bukan merupakan hal yang sepele, penyakit hati ini dapat berakhir dengan kekerasan. Q.S al-Isrā' merupakan landasan *ruqyah syar'iyah*, sebagaimana al-Qurtubi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ada dua pendapat ulama yang dapat disembuhkan oleh Al-Qur'an yaitu: 1) dapat menyembuhkan hati dari penyakit kebodohan dan keraguan, 2) menyembuhkan penyakit jasmani dengan cara *ruqyah ta'awwudh* dan sejenisnya. Dengan mengimplimentasikan *ruqyah syar'iyah* sebagai terapi hati dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an maka dapat memberikan efek jernih dalam berpikir dan mengendalikan psikologis karena dipengaruhi oleh keadaan hati yang tenang.<sup>5</sup>

Kesurupan juga merupakan bagian dari masalah kejiwaan yang sudah dikuasai oleh jin, salah satu alternatif pengobatan dalam penanganan individu yang mengalami kesurupan yaitu dengan menggunakan metode ruqyah. Dengan *ruqyah* maka dapat menunjukkan hasil yang positif yaitu bertambahnya keyakinan kepada Allah, merasa ikhlas dengan kehidupan yang di jalani, merasa tenang, bebas dari gangguan serta menambah semangat dalam hal beribadah kepada Allah.<sup>6</sup> Kemudian penyembuhan hipnotis yang terjadi pada masa Rasul saat itu gendam, guna-guna, dan sihir mata tajam. Rasul memerintahkan kepada kaumnya untuk melakukan *ruqyah* dengan kalam Allah.<sup>7</sup>

Pengobatan menggunakan metode *ruqyah syar'iyah* tidak hanya dilakukan pada orang dewasa saja akan tetapi bisa juga dilakukan pada anak-anak yang mengalami gangguan mental.

---

Qur'an" (Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

<sup>5</sup> Miftahus Sa'diyah "Tazqiyatun Nafs Melalui Ruqyah Syar'iyah Sebagai Sarana Membangun Mental Spiritual Generasi Indonesia (Analisa Surat Al-Isra' 82)" (Skripsi Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018).

<sup>6</sup> Aan Anwarudin, "Terapi Ruqyah Dalam Konteks Individu Yang Mengalami Kesurupan" (Skripsi Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah, 2009).

<sup>7</sup> Susi Sumisih, "Penyembuhan Hipnotis Melalui Ruqyah dalam Perspektif Hadits (Studi Hadits Shahih Bukhari)" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Terjadinya gangguan mental dikarenakan kurang kasih sayang dari keluarga, lemah iman, malas membaca Al-Qur'an dan berzikir, tidak percaya kepada diri sendiri, dan menyendiri. Hal seperti ini sangat mudah bagi jin untuk menguasai tubuh kita.<sup>8</sup> Di dalam hadis juga telah dijelaskan bahwa *ruqyah* merupakan salah satu cara untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian dalam hadis-hadis tentang *ruqyah* juga tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, bahkan saling mendukung antara hadis yang satu dengan yang lain.<sup>9</sup>

Begitu juga pengobatan menggunakan metode *ruqyah* merupakan pengobatan yang sejalan dengan sunnah Rasul dan juga sejalan dengan ajaran-ajaran tasawuf yang mengandung konsep yang mampu menenangkan jiwa manusia.<sup>10</sup> Memahami *ruqyah syar'iyah* sangat penting sebagaimana dicontohkan oleh Rasul agar tidak terjebak dengan berbagai pengobatan yang nampak Islami tapi hakikatnya kemusyrikan. Seperi berpakaian layaknya seorang ustadz akan tetapi pengobatan yang mereka lakukan tidak jauh berbeda dengan dukun dan paranormal.<sup>11</sup>

Metode yang paling mujarab untuk mengobati penyakit mental adalah dengan menggunakan metode terapi shalat, surah yang digunakan yaitu al-Fātihah, al-Ikhlās, al-Nās, al-Falaq, al-Naḥl (68-69), Yūnus (57), al-Baqarah (255-257), al-Syu'arā' (80),

جامعة الرانري

AR - RANIRY

---

<sup>8</sup> M Faiz Bin Fauzi, "Metode Ruqyah Dalam Menangani Penyakit Mental Terhadap Anak Asuh di Yayasan Kebajikan Anak-anak Yatim Kota Bharu, Kelantan" (Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Sumatra Utara Medan, 2021).

<sup>9</sup> Rizki Fadli Oktavian "Hadits-hadits Ruqyah Syar'iyah Tinjauan Hadits dan Aplikasinya di Klinik Ruqyah Az-Zahra Bandar Lampung" ( Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

<sup>10</sup> Amril Huda Musyadad, "Konsep Pengobatan Kelompok Ruqyah di Desa Bojongkulon" (Skripsi Aqidah Dan Filsafat Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020).

<sup>11</sup> Mulyanto, "Ruqyah Syar'iyah dan Pendidikan Tauhid (Study Tentang Pelatihan dan Praktek Ruqyah Syar'iyah di PUSQBA TSAQIFA Surakarta)" (Skripsi Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006).

al-Isrā'(82).<sup>12</sup> Sebagaimana perkataan ustadz Sahudi bahwa metode *ruqyah syar'iyah* ini terletak pada keyakinan akan Allah sebagai penyembuh dari segala penyakit. Metode yang digunakan dalam terapi *ruqyah syar'iyah* yaitu dengan menggunakan media air, yang berfungsi membersihkan gangguan jin yang ada di dalam tubuh pasien, kemudian menggunakan media sentuhan. Apapun media yang digunakan selama media tersebut tidak melenceng dari Al-Qur'an dan Hadis maka akan tetap disebut *ruqyah syar'iyah*.<sup>13</sup>

Penelitian ini berupaya menghubungkan beberapa perspektif di atas untuk mengisi kekosongan penelitian terkait penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk terapi mental di *Islamic Therapy Center* (ITC). Penelitian ini menjadi sangat penting untuk diteliti mengingat hal yang sangat efektif digunakan dalam proses terapi menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an serta praktiknya menggunakan empat metode yaitu konseling, *ruqyah*, bekam, dan herbal. Oleh karena itu dalam beberapa penelitian di atas peneliti belum menemukan kajian yang meneliti mengenai proses pembacaan surah *al-Mu'awwizatain* yang pada masa Nabi hanya dibacakan ketika Nabi terkena sihir, sedangkan *Islamic Therapy Center* (ITC) surah tersebut juga dibaca untuk penyakit mental lainnya.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Living Qur'an**

#### **a. Pengertian *Living Qur'an***

Secara bahasa *living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda yaitu *living* yang berarti kehidupan dan *Qur'an* yang berarti kitab suci. Istilah *living Qur'an* diartikan diartikan sebagai Al-Qur'an yang hidup ditengah kehidupan masyarakat. Pada

---

<sup>12</sup> Suciniati, "Terapi Kesehatan Mental Melalui Ayat-ayat Suci al-Qur'an (studi kasus KH. Imam di Dusun Blajud)" (Jurnal Reflektika, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan Sumenep, no 1, vol 14, 2021).

<sup>13</sup> M. Syariffuddin, "Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Mengatasi Gangguan Kesurupan dalam Pandangan Ustaz Sahudi" (Skripsi Tasawuf Psikoterapi, UIN walisongo, 2018).

hakikatnya *living Qur'an* berasal dari fenomena *Qur'an in Everyday Live*, yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang dipahami dengan benar dan dialami oleh masyarakat muslim.<sup>14</sup>

Memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praktik di luar kondisi tekstualnya, munculnya pemfungsian Al-Qur'an seperti ini karena adanya praktik pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pemahaman tekstualnya, akan tetapi karena adanya fadhillah dari unit-unit tertentu teks Al-Qur'an, bagi kepentingan praktik kehidupan keseharian umat.<sup>15</sup>

*Living Qur'an* adalah bentuk penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan keberadaan Al-Qur'an di komunitas muslim tertentu.<sup>16</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa *living Qur'an* merupakan suatu kajian ilmiah yang meneliti di alektika antara Al-Qur'an dengan kondisi realita sosial di masyarakat dan juga praktik-praktik pelaksanaan ajaran Al-Qur'an di masyarakat dengan kehidupan sehari-hari.

Jika dilihat dari segi historis, praktik *living Qur'an*, surat atau ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pada hakikatnya telah terjadi sejak masa awal Islam, yaitu pada masa Nabi Muhammad saw. Sejarah mencatat, Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya pernah melakukan praktik *ruqyah* yaitu mengobati diri sendiri, dan orang lain yang menderita penyakit dengan membacakan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an.

Hal ini didasarkan dalam hadis sahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yaitu:

---

<sup>14</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 17.

<sup>15</sup> M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: 2007), hlm. 5.

<sup>16</sup> M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*, hlm. 8.

عن عائشة أن النبي - صلى الله عليه وسلم - كان إذا أوى إلى فراشه كل ليلة جمع كفيه ثم نفث فيهما فقرأ فيهما (قل هو الله أحد) و (قل أعوذ برب الفلق) و (قل أعوذ برب الناس) ثم يمسح بهما ما استطاع من جسده يبدأ بهما على رأسه ووجهه وما أقبل من جسده يفعل ذلك ثلاثاً

Dari Aisyah ra bahwasanya Nabi Muhammad saw jika pergi ke tempat tidur setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangan, kemudian beliau meniupkan dalam terbukanya dan membaca surah al-Ikhlās, surah al-Falaq dan surah al-Nās. Kemudian dengan kedua telapak tangan tersebut, beliau mengusapkan ke tubuhnya, dimulai dari kepala dan wajah hingga anggota tubuh lainnya. Beliau melakukan hal itu sebanyak tiga kali. (HR. Bukhari).<sup>17</sup>

Dalam Riwayat lain juga disebutkan bahwa sahabat Nabi pernah mengobati seseorang yang tersengat hewan berbisa dengan membaca surah al-Fātiḥah.

Maka dari beberapa keterangan riwayat hadis di atas menunjukkan praktik interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an sudah terjadi pada masa awal Islam, ketika Nabi masih hadir di tengah-tengah umat, tidak sebatas pada pemahaman teks saja melainkan sudah menyentuh aspek di luar teks. Maka dapat dipahami bahwa jika kemudian berkembang pemahaman di masyarakat tentang fadillah atau kasiat serta keutamaan surat dan ayat Al-Qur'an tertentu di dalam Al-Qur'an sebagai obat dalam arti yang sesungguhnya, yaitu menyembuhkan penyakit fisik.

---

<sup>17</sup> Dikutip dari Imam Bukhari, Sahih al-Bukhari, *Bab al-Raqa bi Fatihat al-Kitab*, CD Rom, *Maktabah Syamilah*, al-Isdar al-Thani.

## 2. Terapi Mental

### a. Pengertian Terapi Mental

Terapi adalah cara untuk bisa menyembuhkan kesehatan yang sedang sakit, mengobati penyakit dan perawatan penyakit.<sup>18</sup> Menurut kamus psikologi terapi adalah usaha dalam pengobatan yang ditujukan untuk menyembuhkan dalam kondisi patologis (pengetahuan tentang penyakit atau gangguan).<sup>19</sup>

Mental merupakan hal-hal yang berkaitan dengan watak dan batin manusia. Sedangkan kesehatan mental adalah kondisi seseorang yang memungkinkan untuk berkembangnya semua aspek perkembangan, baik fisik, intelektual, dan emosional yang selaras dengan perkembangan orang lain, sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Gejala jiwa seperti pikiran, perasaan, kemauan, sikap, persepsi, pandangan dan keyakinan harus saling berkoordinasi satu sama yang lainnya, sehingga datangnya keharmonisan yang terhindar dari segala perasaan gundah, gelisah, dan konflik batin.<sup>20</sup>

Cara mengetahui gejala gangguan mental disebabkan oleh pribadi yang merasa aneh dalam pemikirannya seperti gelisah, khawatir, stress dan takut, hal ni dapat di katakan gangguan mental karena perasaan-perasaan yang dirasakan sudah melewati batas kebiasaan sehingga dapat mengganggu kesehatan jasmani dan rohani yang di pengaruhi oleh mental.

Sehat mental ialah keadaan mental yang tumbuh dan berkembang didasari oleh motivasi yang kuat untuk meraih kualitas diri yang lebih baik, baik dalam kehidupan kerja, keluarga, maupun kehidupan lainnya. Sedangkan mental tidak sehat ialah keadaan dimana orang meskipun secara potensial memiliki kemampuan, akan tetapi tidak mempunyai keinginan dan usaha untuk

---

<sup>18</sup> Alya Nabila Zahra dan Arindi Hamidah, *Terapi Islam Untuk Melihat Kesehatan Mental* (Bandung: 2021), hlm. 1.

<sup>19</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), hlm. 507.

<sup>20</sup> Diana Vidya Fakhriyani, *Kesehatan Mental*, (Duta Media Publishing: 2019), hlm. 11.

mengaktualisasikan potensinya itu secara optimal. Adapun orang dikatakan sakit mental ialah orang yang secara mental mempunyai berbagai macam unsur yang saling bertentangan.<sup>21</sup>

Jadi terapi mental adalah metode yang umum dilakukan untuk menangani berbagai masalah kejiwaan, seperti stres berat, depresi, dan gangguan cemas.

### **b. Urgensi Terapi Mental**

Dalam penerapan terapi mental, aspek yang sangat penting untuk dilakukan adalah dapat mewujudkan kesehatan yang baik secara menyeluruh baik kesehatan mental maupun kesehatan jiwa, karena kesehatan fisik menjadi suatu hal yang berharga dalam kesehatan mental.<sup>22</sup> Yang menjadi urgensi dari pentingnya kesehatan mental yaitu:

1. Kesehatan mental membantu menghadapi tantangan keseharian
2. Kesehatan mental dapat membantu dalam berpandangan positif
3. Kesehatan mental dapat membuat fisik yang baik
4. Kesehatan mental dapat membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi yang baik.

Maka terapi mental sangat perlu untuk dilakukan agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang baru, yang dapat menyelesaikan permasalahan pribadi dengan baik dan mempunyai energi kreatif. Kemudian dengan terapi mental maka dapat mempengaruhi individu yang memiliki nilai-nilai yang dapat digunakan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain, memiliki kestabilan yang baik dan kejujuran serta mampu melihat kedudukannya dalam dunia nyata, dapat dikatakan bahwa

---

<sup>21</sup> Ariva Sultana, *Sehat Mental, Mental Tak Sehat, dan Sakit Mental?*, 2014 <https://www.kompasiana.com/arivasultana>.

<sup>22</sup> Muhammad Faiz bin Fauzi mengutip dari Dumilah Ayuningtyas, "Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya", *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Nomor 9, (2018), hlm. 2.

kesehatan mental adalah fungsi kesehatan kepribadian secara penuh dan harmonis.<sup>23</sup>

### **c. Ciri-ciri Mental Sehat dan Kurang Sehat**

Kesehatan mental atau biasa disebut dengan kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik dan emosional berjalan dengan baik dan sesuai dengan perkembangan keadaan orang lain. Kondisi mental sangat berpengaruh pada setiap individu yang sehat mentalnya dapat merasa bahagia, serta dapat melewati segala tantangan dalam hidup. Apabila kesehatan mentalnya terganggu maka akan berdampak gejalanya dalam kehidupan.

Setiap orang memiliki mental yang sehat, akan tetapi ada sebagian orang yang memiliki mental yang tidak sehat maka akan berpengaruh pada kehidupan yang tidak dapat memperoleh ketenangan hidup dikarenakan jiwa yang sering terganggu yang berakibatkan stress dan konflik batin. Kemudian organisasi kesehatan WHO memberikan kriteria mental yang sehat yaitu:

- a. Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan meskipun kenyataanya itu buruk baginya
- b. Memperoleh kepuasan dari hasil susah payah dalam berusaha
- c. Merasa lebih puas dalam hal memberi dan menerima
- d. Secara relative bebas dari rasa tegang dan khawatir
- e. Saling membantu antar sesama dan saling memuaskan
- f. Menerima kekecewaan untuk menjadi pelajaran di kemudian hari
- g. Menjuruskan rasa permusuhan kepada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif

Individu yang terganggu kesehatan mentalnya dapat dilihat dari segi tingkah lakunya dan ekspresi perasaannya. Berikut merupakan kriteria tidak sehat mental yaitu:

- a. Perasaan

---

<sup>23</sup> Muhammad Faiz bin Fauzi mengutip dari Perdana Akhmad, "Terapi Ruqyah Sebagai Srana mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental", *Jurnal Psikologi Islami*, Nomor 1, (2005) hlm. 87-89.

Perasaan bagi individu yang kurang sehat dari segi mental, fisik, jiwa serta emosinya maka akan merasa gelisah, khawatir, kacau sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah sendiri.

#### b. Pikiran

Pikiran adalah usaha untuk memikirkan sesuatu perkara untuk diselesaikan. Pikiran yang mampu berfikir dengan baik dan sistematis maka tidak merasa lelah dan terganggu. Pada umumnya individu yang tidak sehat mentalnya Nampak pada tingkah yang tidak baik dan bersifat negatif.

#### c. Emosi

Emosional yang dapat mempengaruhi kepada kondisi kejiwaan merupakan hal yang sangat terganggu dalam kesehatan mental. Emosi muncul secara otomatis dalam diri seseorang ketika menghadapi hal tertentu, maka emosi digerakkan dengan kondisi gejolak psikis. Emosi merupakan suatu kondisi perasaan yang melebihi batas, tidak mampu menguasai diri dan menjadikan hubungan pribadi dengan orang lain terputus. Jika emosi tidak mampu dikendalikan maka akan melahirkan masalah dan sikap emosional yang cenderung negatif.<sup>24</sup>

### 3. Ruqyah

#### a. Pengertian Ruqyah

Kata *Ruqyah* berasal dari bahasa Arab yaitu: رقى رُقيا ورقية yang artinya bacaan, jampi-jampi, mantra, atau doa.<sup>25</sup> Pengertian *ruqyah* dilihat dari sisi kebahasaan adalah jampi atau mantra. Sedangkan menurut istilah diartikan sebagai macam bacaan atau doa yang dilafalkan, bacaan tersebut berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an atau yang bersumber dari ajaran Rasulullah saw, *ruqyah* tersebut adalah *ruqyah syar'iyah*. Sebaliknya jika mantra dibaca

---

<sup>24</sup> William Gladstone, *Apakah Anda Sehat Mental* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), hlm. 20-21.

<sup>25</sup> Taufiqul Hakim, *Kamus al-Taufiq (Arab-Jawa-Indonesia)* (Jepara: Al-Falah Offst, 2004), hlm. 232.

selain dari keduanya (Al-Qur'an dan doa dari Rasulullah) disebut *ruqyah syirkiyyah*, yaitu yang dilarang oleh syari'at karena mengandung unsur-unsur penyekutuan terhadap Allah.<sup>26</sup>

Praktik *ruqyah* ada dua bentuk yaitu: *ruqyah syar'iyah* dan *ruqyah syirkiyyah*. *Ruqyah syar'iyah* adalah bentuk pengobatan melalui metode pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan dihembuskan kepada pasien sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Kemudian *ruqyah syar'iyah* memiliki tiga syarat yaitu menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tanpa mengubah susunannya, lantunan bahasa Arab yang fasih, tegas serta jelas, dan menyakini bahwa Al-Qur'an dan hadis menjadi sarana untuk mencapai kesembuhan serta yakin bahwa semua penyakit Allah sembuhkan. Sedangkan *ruqyah syirkiyyah* adalah pengobatan menggunakan metode hembusan dengan membaca ayat-ayat yang tidak dianjurkan dalam agama Islam dan tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan para sahabat, sehingga *ruqyah* ini membawa kepada kesyirikan, karena menyakini pertolongan selain Allah.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini metode *ruqyah* yang digunakan di lembaga *Islamic Therapy Center (ITC)* yaitu menggunakan metode *ruqyah syar'iyah* sesuai dengan anjuran Rasulullah saw.

#### **b. Tujuan *Ruqyah Syar'iyah***

Pada umumnya tujuan dari *ruqyah* yaitu sebagai proses ikhtiar dalam mengobati, menyembuhkan dan menghilangkan penyakit, baik dari medis maupun non medis, atau gangguan yang diderita oleh diri sendiri atau orang lain. Dapat dipahami bahwa dalam kehidupan sehari-hari umat Islam sadar bahwa Al-Qur'an adalah *syifā'* untuk segala penyakit.

Al-Qur'an menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Apabila yang meruqyah dan yang diruqyah yakin

---

<sup>26</sup> Kholilul Rohim, *Terapi Juz Amma (Ragam Manfaat Surah-surah Pendek Juz ke-30 untuk Kesehatan dan Keselamatan Hidup Dunia Akhirat)*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2008), cet. 1, hlm 44.

<sup>27</sup> Triantoro, D. arung. *Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam* (Harmoni: 2019), hlm. 460–478.

kepada Allah, maka proses penyembuhan menggunakan metode *ruqyah* semakin mudah.<sup>28</sup>

### c. Pentingnya *Ruqyah Syar'iyah*

*Ruqyah syar'iyah* sangat penting untuk dipelajari oleh kaum muslimin sebagai sarana ikhtiar pengobatan dan perlindungan dari segala macam penyakit baik penyakit medis maupun non medis, karena penyakit pada masa sekarang banyak yang disebabkan oleh 'ain, sihir dan lainnya. 'Ain dan sihir banyak terjadi pada masa sekarang karena penyalahgunaan media untuk kepentingan yang dapat menarik perhatian orang lain pada diri sendiri.

Penyakit 'ain tidak bisa disembuhkan dengan obat medis biasa, akan tetapi menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an atau doa yang pernah diajarkan oleh Rasulullah. Maka dari itu sangat penting mempelajari *ruqyah syar'iyah* untuk terapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

### d. Syarat-syarat peruqyah

Syeikh Wahid Abdussalam Bali memberikan penjelasan dalam kitabnya yaitu "*Wiqāyatul insān minal jinni wasy syaiṭān*" dan kitab "*Aṣ-ṣārimul batār fī taṣādī lil saḥarati wā al-asyrār*", membahas tentang *ruqyah* jin, sihir dan terapinya.<sup>30</sup> Syarat menjadi seorang peruqyah yaitu:

1. Berakidah yang murni, benar, bersih dan jernih dari unsur kesyirikan.
2. Mengaplikasikan ketauhidan yang benar dan murni dalam perkara perkataan maupun perbuatan.
3. Menyakini bahwa firman Allah yaitu Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang kuat terhadap jin dan setan. Kemudian

---

<sup>28</sup> Iding Sanusi, *Ensiklopedia Ruqyah* (Cirebon: Ruqyah Quantum Learning: 2021), hlm. 30

<sup>29</sup> Iding Sanusi, *Ensiklopedia Ruqyah*, hlm. 31

<sup>30</sup> Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir dan Terapinya*, Terjemahan Hasibuan, dkk (Jakarta: Ummul Qura, 2016), cet. 6, hlm 115-116

menyakini bahwa tidak ada kekuatan, daya dan upaya melainkan kekuatan dari Allah.

4. Mengetahui keadaan jin dan setan. Artinya peruyah harus mengetahui jin yang ada pada pasien merupakan kiriman dari orang lain (santet) atau jin yang pernah di dhalimi orang tersebut tanpa disengaja.
5. Mengobati orang yang terkena gangguan dan mengetahui pintu-pintu masuknya setan ke dalam tubuh manusia. Jin biasa masuk dari beberapa pintu yaitu jari kaki, ubun-ubun, telinga, hidung, mulut, dubur, dan lain-lain.
6. Dianjurkan sudah menikah.
7. Hendaklah menjauhi larangan-larangan Allah yaitu dosa dan maksiat yang bisa menjadi sarana setan menguasai manusia.
8. Senantiasa melakukan amal ketaatan, karena bisa melemahkan setan.
9. Berkomitmen zikir kepada Allah.
10. Memiliki sikap ikhlas ketika melakukan *ruqyah*.
11. Membentengi diri dari perisai ghaib, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah agar setan semakin jauh.<sup>31</sup>

Jadi syarat pengruqyah sangat di butuhkan agar bisa menjadi seorang pengruqyah yang bisa mengobati orang lain dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti yang telah disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian. Dalam difinisi operasional ini ada beberapa hal yang perlu diperjelas terhadap judul oleh peneliti agar mudah untuk dipahami dan menghindari kesalah pahaman dalam penelitian, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas.

---

<sup>31</sup> Rumakat, M. T., Saleh, F., & Yati, A. M. “Komunikasi Jin dalam Mempengaruhi Manusia Menurut Al-Qur’an: Studi Analisis di Rumah Sehat Aceh,” Indonesia. *Ar-Raniry, International Journal*, Nomor 8, (2021), hlm. 92–103.

Al-Qur'an menjadi landasan dan sumber utama bagi ajaran agama Islam yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman untuk kehidupan sehari-hari, baik dari segi aspek spiritual, politik, budaya, hukum maupun tradisi kehidupan masyarakat. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an di kalangan masyarakat sangat bermanfaat salah satunya sebagai pengobatan untuk terapi mental.

Terapi adalah usaha untuk menyembuhkan kesehatan orang sakit, mengobati penyakit dan perawatan penyakit. Dalam bidang medis, kata terapi sinonim dengan kata pengobatan.<sup>32</sup> Terapi dapat diartikan juga sebagai suatu jenis pengobatan penyakit dengan kekuatan batin atau rohani, bukan pengobatan dengan obat-obatan.<sup>33</sup> Menurut Dr. Singgih D Gunawan, terapi berarti perawatan terhadap segi kejiwaan seseorang yang mengalami suatu gagasan, ataupun penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental dan pada kesulitan-kesulitan pada penyesuaian diri. Sedangkan mental adalah jiwa, cara berpikir dan berperasaan. Jadi terapi mental adalah usaha pengobatan terhadap penyakit kejiwaan dan penyembuhan terhadap kesulitan terhadap penyesuaian diri.

Terapi mental dalam penelitian ini menggunakan metode *ruqyah syar'iyah*. *Ruqyah* berasal dari bahasa arab dengan makna yang luas. Lafadz "*ruqyah*" diambil dari kata *raqā-yarqī*, secara etimologi, *ruqyah* berarti *al-'aūdha* atau *al-ta'widh*, yaitu meminta perlindungan. Secara istilah *ruqyah* identik dengan penyembuhan secara syar'i dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk terapi mental menjadi hal utama yang perlu dianalisis oleh peneliti terhadap proses terapi mental di *Islamic Therapy Center (ITC)*.

---

<sup>32</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2013), hlm. 506.

<sup>33</sup> Yan Pramadya Puspa, *Kamus Umum Populer* (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), hlm. 340.

<sup>34</sup> Tambusai, Masdar Bustaman, *Halal-Haram Ruqyah* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), hlm 7-9.

Kemudian surah *al-Mu'awwizatain* terdiri dari dua surah terakhir dalam susunan mushaf al-Qur'an yaitu surah al-Falaq dan al-Nas. Kata *al-Mu'awwizatain* diambil dari awal kedua surah yang sama-sama menggunakan *A'udhu* atau aku berlindung. Maka surah *al-Mu'awwizatain* adalah dua surah yang memasukkan pembacaannya ke dalam arena yang dilindungi.

Surah *al-Mu'awwizatain* mempunyai kedudukan yang tinggi di antara surah-surah lainnya. Bersama surah al-Ikhlās, surah *al-Mu'awwizatain* dapat menjadi doa dan wirid kesembuhan Ketika sakit.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan survey, agar dapat mengamati secara langsung tata cara dalam melakukan *ruqyah* dan juga dapat memperoleh informasi tentang pengobatan menggunakan terapi *ruqyah*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, metode ini bertujuan untuk melihat keadaan yang sebenarnya di lapangan dan sesuai dengan konteks penelitian. Digunakan metode penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik kegiatan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk terapi mental, selain itu melalui kegiatan tersebut Al-Qur'an juga menjadi *syifā'* bagi masyarakat sebagai proses penyembuhan, tidak hanya itu dengan Al-Qur'an juga dapat menjauhkan dari segala gangguan jin seperti sihir, santet dan lain sebagainya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di *Islamic Therapy Center* (ITC) yang berlokasi di Lamnyong, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Dilaksanakan penelitian di lokasi tersebut karena sebagaimana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pengobatan terapi mental seperti penyakit sihir yang pada masa Nabi hanya dibacakan surah surah *al-Mu'awwizatain* (Al-Falaq dan Al-Nās) saja, akan tetapi di lembaga tersebut dibacakan surah *al-Mu'awwizatain* tidak hanya ketika terkena penyakit sihir saja, tetapi untuk penderita gangguan tidak bisa mengendalikan emosi, sering ragu-ragu, malas ibadah, sering merasa sedih dan lain-lain sebagainya.

### **C. Subjek/Informan Penelitian**

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui secara mendalam terkait pelaksanaan praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk terapi mental di lembaga *Islamic Therapy Center* (ITC) dan orang yang berpartisipasi dalam praktik tersebut. Beberapa informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah

1. Informan kunci/utama yaitu ustadz Arifuddin Al Fauzy Al Makassary, S.Pd.I, pendiri lembaga *Islamic Therapy Center* (ITC)
2. Informan yaitu para pasien yang melakukan pengobatan terapi mental di *Islamic Therapy Center* (ITC). Jumlah informan yang dibutuhkan berjumlah 5 informan.
3. Informan pelengkap yaitu keluarga pasien yang mengetahui tentang pengobatan terapi mental di *Islamic Therapy Center* (ITC).

### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **1. Teknik Pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data-data yang di perlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam kegiatan tersebut, namun keterlibatan peneliti dengan pelaku dilakukan dengan adanya keberadaan peneliti dalam kegiatan tersebut.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini observasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati praktik pelaksanaan *ruqyah syar'iyah* untuk terapi mental, salah satunya terhadap penderita gangguan sihir, tidak bisa

---

<sup>1</sup> Seto Mulyadi, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Mixed Method* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 226.

mengendalikan emosi, sering ragu-ragu, malas ibadah, sering merasa sedih dan lain-lain sebagainya, dengan menggunakan pembacaan surah *al-Mu'awwizatain* (al-Falaq dan al-Nās) sebagai pengobatan.

Adapun tujuan observasi adalah agar peneliti dapat mengetahui tahapan-tahapan pengobatan secara detail. Kemudian peneliti bisa mengetahui pelaksanaan pembacaan surah *al-Mu'awwizatain* yang tidak hanya digunakan untuk pengobatan penderita gangguan sihir seperti pada masa Nabi, tetapi di ITC pembacaan surah tersebut bisa juga dilakukan untuk kesembuhan penyakit lainnya, seperti yang telah disebutkan diatas.

#### b. Wawancara

Pada penelitian ini model wawancara yang dilakukan yaitu menggunakan model wawancara yang terstruktur dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat fleksibel dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.<sup>2</sup> Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan serta memilih beberapa pihak yang menjadi informannya yang terdiri dari 6 orang, yang pertama informan kunci yaitu ustadz Arifuddin Al Fauzy Al Makassary, S.Pd.I, informan yaitu para pasien dan informan pelengkap yaitu keluarga yang mengetahui tentang pengobatan terapi mental di *Islamic Therapy Center (ITC)*.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah profil kegiatan terapi mental serta praktiknya, menemukan data terkait yang relevan dari pihak ITC, juga membaca buku atau karya tulis yang relevan sebagai bahan pelengkap penelitian yang dilakukan.

---

<sup>2</sup>Seto Mulyadi, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, hlm. 234.

## 2. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *handphone* digunakan untuk *voice recorder* (merekam suara) dan mengambil foto, dan alat tulis. Instrumen utama adalah peneliti yang wajib memiliki pembekalan teori dan wawasan yang mampu menguasainya karena peneliti harus bertanya, memotret kemudian menganalisa data yang sudah didapatkan supaya data-data tersebut dapat digambarkan menjadi lebih jelas dan bermakna.

## E. Teknik Analisis Data

Adapun langkah teknik analisis data yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Setelah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan langkah berikut:

1. Reduksi Data, yaitu teknik analisis dengan mengelompokkan data yang diperlukan dan menghilangkan bagian yang tidak diperlukan agar didapatkan kesimpulan yang sesuai dengan penelitian.
2. Penyajian Data, yaitu melakukan penyajian data yang ditemukan dalam penelitian setelah penelitian tersebut setelah selesai dilakukan. Penyajian data dapat disusun dalam bentuk uraian atau grafik dan lain-lain untuk memudahkan dalam mengambil kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan, peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan, kemudian melalui informasi yang didapatkan dari informan, dengan didukung data-data lainnya yang telah dikumpulkan, sehingga didapatkan suatu kesimpulan yang rinci dan mendalam.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ivanonich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif* (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbag Pertanian, 2013), hlm. 10.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Klinik *Islamic Therapy Center* (ITC)**

##### **1. Sejarah Berdirinya Klinik *Islamic Therapy Center* (ITC)**

Klinik *Islamic Therapy Center* (ITC) merupakan tempat pengobatan dengan cara bekam dan *ruqyah* yang bertempat di Lamnyong Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Di ITC juga menyediakan obat-obat herbal sebagai pelengkap dalam pengobatan *ruqyah*. Selain itu sebelum *meruqyah* atau bekam, terlebih dahulu pasien akan diajak untuk berbicara dalam upaya mengatasi masalah kehidupannya secara berhadapan atau biasa disebut dengan *konseling*.

Ustadz Arifuddin Fauzy Al-Makassary, S.Pd.i merupakan pimpinan ITC. Selain menjadi seorang *pengruqyah* beliau juga menjadi seorang pengajar di sekolah terpadu. Pengobatan bekam dan *ruqyah* ini sudah ada sejak tahun 2005, akan tetapi pada saat itu belum adanya klinik yang tetap untuk pengobatan, seiring berjalannya waktu pada bulan Desember 2013 dibangunlah sebuah klinik dengan nama “As-Sihah”, kemudian diganti menjadi “Rumah Rehab”, selanjutnya diganti lagi menjadi “Rumah Bekam Sunnah Aceh”, hingga pada akhirnya dinamai dengan Klinik *Islamic therapy Center* (ITC) yang terletak di Lamnyong, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

Berdirinya klinik tersebut awalnya bukan atas dasar keinginan sendiri, akan tetapi karena ajakan kawan serta diberikannya dana kepada ustadz Fauzy agar dibukanya klinik ITC tersebut. Hal yang mendorong ustadz Fauzy dalam melakukan pengobatan yaitu karena adanya ilmu yang sudah di pelajari di pesantren yang kemudian dapat diterapkan dan bermanfaat bagi orang lain. Pada akhirnya dari ajakan kawan tersebut pengobatan dengan cara *ruqyah* dan bekam terus berjalan hingga sekarang. Adapun pernyataan ustadz Fauzy tentang hal tersebut yaitu:

“Awal mula berdiri ITC ini sebenarnya karena ajakan kawan lebih tepatnya karena jebakan dari kawan serta juga memberikan dana awal untuk membuka klinik ini tanpa meminta bantuan. awalnya saya tidak pernah punya mimpi bisa membuka klinik ini, karena saya dulu hanya mempunyai basic dalam mengajar. Kata kawan saya, jika ada rezeki jangan ditolak, akhirnya saya menerima ajakan tersebut. Motivasi saya mau mengambil tawaran ini yaitu sesuai dengan motto hidup yang saya pilih ketika saya mengenal agama ini dengan baik yaitu خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain). Intinya harus ada intropeksi diri dalam hal keikhlasan ketika membuka klinik ini, tetapi tujuan awal saya yaitu ingin bermanfaat dalam hidup ini untuk sesama.”<sup>1</sup>

Kemudian tempat pengobatan ini tidak hanya bertempat di Lamnyong, akan tetapi juga ada di Kabupaten Bireuen yaitu di Juli. Kemudian ustadz Fauzi menjelaskan:

“Cabang ITC di Bireuen dibuka oleh tim saya, akan tetapi teman-teman saya membuka dengan menggunakan nama klinik saya yaitu ITC, tetapi kemudian saya tidak menjadikan itu sebagai cabang yang saya kelola, tetapi mereka juga mengelola menggunakan panduan dari kita, dengan nama yang sama tetapi dari kebijakan mereka juga, hanya saja saya merekomendasikan. Kemarin juga pernah dibuka kampung keuramat akan tetapi sudah di tutup. Sebenarnya kalau cabang-cabang yang resmi dari bawahan saya tidak ada, tetapi jika orang ingin membuka cabang dengan nama klinik saya boleh, dengan catatan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustadz Arifuddin Al-Fauzy Al-Makassary, S.Pd.I selaku pimpinan klinik *Islamic Therapy Center (ITC)* pada tanggal 19 November 2022

menjaga nama baik dan kami juga tidak meminta biaya papan namanya.”<sup>2</sup>

Informasi di atas menjelaskan bahwa siapapun yang ingin membuka cabang dengan mengambil nama ITC boleh-boleh saja akan tetapi dengan syarat harus menjaga nama baik agar klinik tersebut bisa berkembang dengan baik. Kemudian dengan adanya cabang di daerah lain, maka dapat membantu masyarakat dalam proses terapi mental atau menyembuhkan masyarakat yang terkena berbagai gangguan salah satunya gangguan jin.

## 2. Awal Mula Penerapan dan Pengobatan Ruqyah

Dalam agama Islam *ruqyah* merupakan bagian dari syari’at. Di Klinik *Islamic Therapy Center* (ITC) proses pengobatan menggunakan metode *ruqyah syar’iyyah*” sesuai dengan anjuran dalam Al-Qur’an dan Hadis. Kemudian ustadz Fauzy juga menjelaskan tentang bagaimana beliau mempelajari *ruqyah* dan mendalaminya:

“Jika kita umat Islam *ruqyah* ini sebenarnya sudah menjadi bagian dari syari’at. Kemudian mempelajari *ruqyah* ini tidak perlu secara khusus karena jika kita sudah mendalami ilmu agama secara mendalam seperti dipesantren maka tentang hal *ruqyah* bakalan terbahas, karena *ruqyah* ini termasuk dalam bab aqidah yaitu *ruqyah syar’iyyah*. Saya merupakan alumni dari pesantren, maka dalam kesehariannya saya menjadi seorang guru dan juga menjadi seorang aktivis dakwah sejak 2005. Jika ada yang kesurupan di pesantren saya langsung menanganinya sekaligus membantu proses penyembuhan dengan ilmu yang saya miliki. Akhirnya karena terbiasa dalam menangani orang yang terkena kesurupan dipesantren maka saya sudah lebih mengetahui bagaimana cara menanganinya dalam proses pengobatan. Kemudian

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ustadz Arifuddin Al-Fauzy Al-Makassary, S.Pd.I selaku pimpinan klinik *Islamic Therapy Center* (ITC) pada tanggal 10 Januari 2023

dengan berjalannya waktu saya juga mendalami *ruqyah* lebih khusus dengan mengundang guru-guru dari Jawa kemudian beberapa ustadz dan akhirnya Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Setelah saya belajar *ruqyah*, saya juga belajar bekam dan lain-lainnya yang kira-kira menjadi kebutuhan di klinik”<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ustadz Fauzy pertama kali mempelajari ilmu *ruqyah* ketika beliau berada di pesantren dengan mempelajari ilmu agama secara lebih mendalam, maka semua hal yang dibutuhkan pasti ada jalannya, salah satunya dalam hal pengobatan atau terapi mental yaitu dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai *syifā’*. Penerapan *ruqyah* yang dilakukan oleh ustadz Fauzy ketika menangani pasien berjalan dengan baik sehingga ustadz Fauzy berkeinginan untuk mempelajari lebih mendalam tentang *ruqyah syar’iyyah* dengan mengundang para guru dari Jawa dan akhirnya berkembanglah klinik ITC dengan baik. Kemudian dengan adanya klinik ini maka ustadz Fauzy tertuntut untuk lebih profesional dalam menangani berbagai gangguan yang dialami pasien, baik itu gangguan ringan maupun berat.

Selain dalam hal bagaimana ustadz Fauzy mempelajari *ruqyah* serta mendalami dan menanganinya, ustadz Fauzy juga menanamkan rasa percaya diri bahwasannya setiap beliau menangani pasien, beliau percaya bahwa Allah akan menyembuhkannya, sebagaimana beliau menjelaskan ketika wawancara:

“Saya tidak punya rasa keraguan ketika mengobati pasien, karena saya sudah hidup dengan penuh ujian, jadi saya tidak perlu ragu, saya sangat yakin bahwa kalau sudah dari Allah dan Rasul maka tidak ada kata untuk ragu. Kemudian ada juga orang yang tidak mengerti sehingga ketika berobat itu diberi keraguan, urusan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustadz Arifuddin Al-Fauzy Al-Makassary, S.Pd.I selaku pimpinan klinik *Islamic Therapy Center* (ITC) pada tanggal 10 Januari 2023

sembuh bukan urusan saya, tapi urusan Allah, Allah mengatakan begitu dalam surah Asy-Syu'arā' ayat 80. Kemudian saya hanya bisa berusaha memberi pertolongan, ikhtiar dengan keyakinan dan melakukan yang terbaik untuk kesembuhan pasien, akan tetapi kesembuhannya itu saya serahkan kepada Allah, karena hanya Allah yang dapat menyembuhkan. Kemudian ada juga hadis Nabi yang mengatakan bahwa "Sesungguhnya Allah akan senantiasa menolong hambanya selama hambanya menolong saudaranya". Maka dari itu saya sangat yakin, bahwa terapi yang saya berikan, Allah akan menolongnya. Jika Allah yang menolong itu terserah sama Allah, mau dikasih sembuh atau masih diuji lagi."<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa cara ustadz Fauzy mengobati pasien yaitu dengan berusaha memberikan penanganan yang terbaik salah satunya dengan terapi menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an atau *ruqyah*, memberikan obat herbal, dan lainnya sesuai dengan kebutuhan penyakit yang diderita. Kemudian setelah memberikan penanganan tersebut ustadz Fauzy tidak merasa ada keraguan terhadap penanganan beliau, ustadz Fauzy hanya berserah kepada Allah bahwa Allah lah yang Maha menyembuhkan segala penyakit yang diderita pasien, menurutnya beliau hanyalah seorang perantara untuk kesembuhan para pasien.

## **B. Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Terapi Mental**

Dalam buku yang disusun oleh ustadz Fauzy Al-Makassary, pengobatan terapi mental menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai *ruqyah*, berikut terdapat dua metode pembacaan yaitu: 1) Menggunakan paket mini/simple. 2) Menggunakan paket sunah. Adanya dua metode pembacaan *ruqyah* tujuannya adalah paket mini hanya kepada penderita penyakit ringan, sedangkan paket sunah kepada penderita penyakit berat.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadz Arifuddin Al-Fauzy Al-Makassary, S.Pd.I selaku pimpinan klinik *Islamic Therapy Center* (ITC) pada tanggal 10 Januari 2023

## 1. Paket Mini/Simpel

Ayat-ayat Al-Qur'an yang termasuk dalam paket mini sebagai metode *ruqyah* yaitu:

### a. Q.S Al-Fātiḥah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣  
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ  
٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧ ٥

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang (1) segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam (2) Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (3) Yang menguasai hari pembalasan (4) Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan (5) Tunjukilah kami ke jalan yang lurus (6) (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka bukan (jalan) yang Engkau murkai dan bukan pula (jalan) orang yang sesat (7).

### b. Q.S Al-Baqarah: 255 (Ayat Kursi)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُ مَا فِي  
السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا  
بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ  
كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

٦ ٢٥٥

---

<sup>5</sup> Arifuddin Al Fauzy Al Makassar dan Tim, *Sehat Dengan Ruqyah Syar'iyah*, hlm. 49.

<sup>6</sup> Arifuddin Al Fauzy Al Makassar dan Tim, *Sehat Dengan Ruqyah Syar'iyah*, hlm. 49-50.

Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Maha Tinggi, Maha Besar.

c. Q.S Al-Ikhlās

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَمَ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا  
أَحَدٌ ٤ ٧

Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa (1) Allah tempat meminta segala sesuatu. (2) (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. (3) Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia. (4)

d. Q.S Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣  
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥ ٨

Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), (1) dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, (2) dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, (3) dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul

---

<sup>7</sup> Arifuddin Al Fauzy Al Makassar dan Tim, *Sehat Dengan Ruqyah Syar'iyah*, hlm. 50.

<sup>8</sup> Arifuddin Al Fauzy Al Makassar dan Tim, *Sehat Dengan Ruqyah Syar'iyah*, hlm. 51.

(talinya), (4) dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki. (5)

e. Q.S Al-Nās

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَهِنَاسِ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ  
الْخَنَّاسِ ٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦

Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, (1) Raja manusia, (2) sembah manusia, (3) dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, (4) yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, (5) dari (golongan) jin dan manusia. (6)

Urutan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dicantumkan diatas menurut ustadz Fauzy adalah ayat-ayat yang terpilih dan digunakan hanya pada penderita penyakit ringan. Surah al-Fātiḥah merupakan surah awal pembukaan sebagai perlindungan dan menyembuhkan dari serangan sihir. al-Ikhlāṣ, al-Falaq dan al-Nās atau biasanya disebut dengan (3 *qul*) merupakan surah yang wajib dibacakan ketika *ruqyah*, selain untuk pengobatan *ruqyah*, 3 surah tersebut merupakan salah satu zikir yang diajarkan Nabi saat pagi dan petang, yang menjadi keutamaan dari 3 surah tersebut yaitu sebagai perlindungan dari segala kejahatan makhluk-makhluk, sebagai perlindungan untuk diri sendiri, serta membuat hati lebih tenang. Kemudian surah al-Baqarah (Ayat kursi) merupakan ayat yang paling agung dan ayat penjaga yang melindungi dari gangguan ghaib bahkan ketika tertidur.

## 2. Paket Sunnah

Ayat-ayat Al-Qur'an yang termasuk dalam paket sunnah sebagai metode *ruqyah* yaitu:

---

<sup>9</sup> Arifuddin Al Fauzy Al Makassary dan Tim, *Sehat Dengan Ruqyah Syar'iyah*, hlm. 51.

a. Q.S Al-Fātihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣  
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ  
٦ صِرَاطَ الَّذِينَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

١٠

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang (1) segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam (2) Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (3) Yang menguasai hari pembalasan (4) Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan (5) Tunjukilah kami ke jalan yang lurus (6) (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka bukan (jalan) yang Engkau murkai dan bukan pula (jalan) orang yang sesat (7).

b. Q.S Al-Baqarah:163-164

وَالْهُكْمُ اِلٰهُ وَّحِدٌ ۙ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ١٦٣ اِنَّ فِي خَلْقِ  
السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ  
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ  
مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ  
السَّمَاءِ وَالْاَرْضِ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُوْنَ ١٦٤

Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.(163) Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi

<sup>10</sup> Arifuddin Al Fauzy Al Makassar dan Tim , *Sehat Dengan Ruqyah Syar'iyah*, hlm. 52.

<sup>11</sup> Arifuddin Al Fauzy Al Makassar dan Tim , *Sehat Dengan Ruqyah Syar'iyah*, hlm. 52.

manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti. (164)

c. Q.S Al-Baqarah: 255-257

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَّهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٢٥٥ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦ اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّغُوتُ يُخْرِجُوهُمْ مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٥٧ ١٢

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi

<sup>12</sup> Arifuddin Al Fauzy Al Makassar dan Tim, *Sehat Dengan Ruqyah Syar'iyah*, hlm. 54-55.

lagi Maha Besar. (255) Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (256) Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (257)

d. Q.S Al-Baqarah: 284-286

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِؕ وَاِنْ تُبَدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُ  
يُحٰسِبِكُمْ بِهٖ اللّٰهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُؕ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيْرٌ ۝۲۸۴ ؕ اَمَّا الرَّسُوْلُ فَمَا اَنْزَلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهٖؕ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ اِمٰمٍ بِاللّٰهِ  
وَمَلٰئِكَتِهٖؕ وَكُتِبَہٗ وُرْسُلُهٗؕ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖؕ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا  
غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ۝۲۸۵ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا  
كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَسِيْنَا اَوْ اَحْطَاْنَا رَبَّنَا وَلَا  
تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُؕ عَلٰى الدِّيْنِ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا  
طَاقَةَ لَنَا بِهٖؕ وَاَعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَاَرْحَمْنَا اَنْتَ مَوْلٰنَا فَاَنْصِرْنَا عَلٰى الْكٰفِرِيْنَ ۝۲۸۶

Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang

<sup>13</sup> Arifuddin Al Fauzy Al Makassar dan Tim, *Sehat Dengan Ruqyah Syar'iyah*, hlm. 55-56.

dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (284) Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali". (285) Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (286)

e. Q.S Āli ‘Imrān: 18-19

۱۷ شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۱۸ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ۱۹

Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang

<sup>14</sup> Arifuddin Al Fauzy Al Makassar dan Tim, *Sehat Dengan Ruqyah Syar'iyah*, hlm. 57.

menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa, Maha-bijaksana.” (18) “Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.” (19)

f. Q.S Al-A’rāf: 54, 117-122

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَىٰ  
 الْعَرْشِ يُعْشِي الْأَيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ  
 مُسْحَرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ٥٤  
 وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلِقْ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ١١٧  
 فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١١٨ فَغُلِبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صُغِيرِينَ  
 ١١٩ وَالْقَمِي السَّحَرَةُ سُجِدِينَ ١٢٠ قَالُوا ءَأَمَّنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ١٢١  
 رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ١٢٢

Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam. (54) Dan Kami wahyukan kepada Musa, "Lemparkanlah tongkatmu!" Maka tiba-tiba ia menelan (habis) segala kepalsuan mereka. (117) Maka terbuktilah kebenaran, dan segala yang mereka kerjakan jadi sia-sia. (118) Maka mereka dikalahkan di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. (119) Dan para pesihir itu serta merta menjatuhkan diri dengan bersujud (120) mereka berkata,

<sup>15</sup> Arifuddin Al Fauzy Al Makassar dan Tim, *Sehat Dengan Ruqyah Syar'iyah*, hlm. 58-59.

"Kami beriman kepada Tuhan seluruh alam, (121) (yaitu) Tuhannya Musa dan Harun." (122)

g. Q.S Yūnus: 81-82

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ٨١ وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ  
١٦٨٢

Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidak benarannya" Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-yang membuat kerusakan. (81) Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya). (82)

h. Q.S At-Tāhā: 69

وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ سِحْرٍ وَلَا يُفْلِحُ  
السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ٦٩ ١٧

Dan lemparkan apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka buat. Apa yang mereka buat itu hanyalah tipu daya pesihir (belaka). Dan tidak akan menang pesihir itu, dari mana pun ia datang.”

---

<sup>16</sup> Arifuddin Al Fauzy Al Makassar dan Tim, *Sehat Dengan Ruqyah Syar'iyah*, hlm. 59.

<sup>17</sup> Arifuddin Al Fauzy Al Makassar dan Tim, *Sehat Dengan Ruqyah Syar'iyah*, hlm. 60.

i. Q.S Al-Mu'minūn: 114-116

قُلْ إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝١١٤ أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا  
خَلَقْنَاكُمْ عَبْنًا وَانْتُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ۝١١٥ فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا  
إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ۝١١٦<sup>١٨</sup>

Dia (Allah) berfirman, "Kamu tinggal (di bumi) hanya sebentar saja, jika kamu benar-benar mengetahui. (114) Maka apakah kamu mengira, bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? (115) Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (yang memiliki) 'Arsy yang mulia. (116)

j. Q.S Aş-Şāffāt: 1-10

وَالصَّافَّاتِ صَفًّا ١ فَالزَّجْرَاتِ زَجْرًا ٢ فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ٣ إِنَّ إِلَهُكُمْ لَوْحَد  
٤ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشْرِقِ ٥ إِنَّا زَيْنًا  
السَّمَاءِ الدُّنْيَا بَزِينَةِ الْكَوَاكِبِ ٦ وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ٧ لَا  
يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَى وَيُقَدِّفُونَ مِّنْ كُلِّ جَانِبٍ ٨ دُحُورًا وَهُمْ  
عَذَابٌ وَاصِبٌ ٩ إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شَهَابٌ ثَاقِبٌ  
١٠ ١٩

Demi (rombongan) yang ber shaf-shaf dengan sebenar-benarnya], (1) dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat), (2) dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran, (3) Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa.

<sup>18</sup> Arifuddin Al Fauzy Al Makassar dan Tim "Sehat Dengan Ruqyah Syar'iyah, hlm. 60.

<sup>19</sup> Arifuddin Al Fauzy Al Makassar dan Tim, Sehat Dengan Ruqyah Syar'iyah, hlm. 61.

(4) Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari.(5) Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, (6) dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap syaitan yang sangat durhaka, (7) syaitan syaitan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru. (8) Untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal, (9) akan tetapi barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang.(10)

k. Q.S Al-Ḥasyr: 21-24

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٢١ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عُلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ٢٢ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ٢٣ هُوَ اللَّهُ الْخَلْقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٢٤ ٢٠

Sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir. (21). Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. (22) Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa

<sup>20</sup> Arifuddin Al Fauzy Al Makassar dan Tim, *Sehat Dengan Ruqyah Syar'iyah*, hlm. 62.

yang mereka persekutukan. (23). Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana," (24)

Urutan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dicantumkan di atas menurut ustadz Fauzy adalah ayat-ayat yang terpilih dan digunakan hanya pada penderita penyakit berat. Yang membedakan metode pembacaan paket mini dan sunnah adalah di paket mini hanya dibacakan surah al-Fātiḥah, ayat kursi, al-Ikhlāṣ, al-Falaq dan al-Nās, sedangkan di paket sunnah ada penambahan surah yaitu beberapa ayat dari surah Al-Baqarah, āli-'Imrān, al-A'rāf, Yūnus, Tāhā, al-Mu'minūn, aṣ-Ṣāffāt dan al-Ḥasyr. Di paket sunnah ini dibacakan surah Al-Fātiḥah tidak hanya dibaca dengan sekali baca, akan tetapi 3-7 kali baca atau sesuai dengan beratnya penyakit yang diderita pasien.

Alasan dibaca beberapa surah tambahan pada paket sunnah ini adalah karena dengan dibacanya ayat-ayat tersebut jin yang ada dalam tubuh pasien akan cepat bereaksi, apalagi surah Al-Baqarah terdapat nama-nama Allah serta terkandung ayat-ayat yang dapat mengusir setan yang membekas pada diri mereka serta sebagai pelindung agar tidak masuknya setan ke dalam tubuh. Surah āli-'Imrān, al-A'rāf, Yūnus, Tāhā, al-Mu'minūn, aṣ-Ṣāffāt dan al-Ḥasyr juga merupakan pelindung dari segala jin, serta mengusir jin yang ada di dalam tubuh.

### **3. Doa-Doa Nabi Untuk Kesembuhan**

#### **1. Doa jangan bersedih**

Berikut ini adalah kumpulan doa-doa untuk kesembuhan dari Nabi saw:

لَا بَأْسَ طَهُورٍ إِنْ شَاءَ اللَّهُ<sup>21</sup>

“Tidak apa-apa (jangan terlalu bersedih dengan sakit ini), menjadi pembersih dosa, insya Allah”. (H.R Bukhari)

## 2. Doa disunnahkan beruqyah karena sakit

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَدِّبِ الْبَاسَ اشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ  
شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا<sup>22</sup>

“Ya Allah, Tuhan seluruh manusia, hilangkanlah sakit ini, sembuhkanlah, Engkaulah Asy-Syafi (Sang Penyembuh), tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit.” (H.R Bukhari dan Muslim)

## 3. Doa kesembuhan

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ<sup>23</sup>

“Aku memohon kepada Allah yang Maha Agung, Pemilik arsy yang agung, agar dia menyembuhkanmu.” (7x). (H.R Al-Tirmidzi)

## 4. Doa Jibril kepada Nabi Muhammad

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ سَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ أَوْ  
حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Dikutip dari Imam Bukhari, *Hadis Shahih Bukhari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), Jilid IV, hlm. 452.

<sup>22</sup> Dikutip dari Imam Bukhari dan Muslim, *Hadis Shahih Bukhari Muslim* (Kairo: Dār al-Hadis, 2017), hlm. 617

<sup>23</sup> Dikutip dari Sunan al-Tirmidzi, *Hadis Shahih Sunan al-Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), jilid II, hlm. 620.

<sup>24</sup> Dikutip dari Imam Muslim, *Hadis Shahih Muslim* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), jilid II, hlm 178.

“Dengan nama Allah aku meruqyahmu, dari semua yang menyakitimu dan kejahatan setiap jiwa dan mata hasad, semoga Allah menyembuhkanmu, Dengan nama Allah aku meruqyahmu” (Doa Jibril kepada Nabi Muhammad saw). (H.R Muslim)

5. Doa diberi kesembuhan

اللَّهُمَّ اشْفِ عَبْدَكَ يَنْكَأُ لَكَ عَدُوًّا أَوْ يَمْشِي لَكَ إِلَى صَلَاةٍ<sup>25</sup>

“Ya Allah, sembuhkanlah hamba-Mu ini, dia yang melawan musuh-Mu dan dia berjalan menuju shalat jamaah karena-Mu.” (H.R Abu Daud)

6. Doa meruqyah dengan nama Allah dan ta'awwudh

بِسْمِ اللَّهِ ( ٣ x ) أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَحْدُ وَأُحَادِرُ (x٧)<sup>26</sup>

“Dengan nama Allah (3x). Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari kejahatan sesuatu yang aku jumpai dan aku khawatirkan (7x).” (H.R Muslim)

7. Doa zikir wasiat Rasul

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ<sup>27</sup>

“Wahai Rabb Yang Maha Hidup, wahai Rabb Yang Berdiri Sendiri tidak butuh segala sesuatu, dengan rahmat-Mu aku minta pertolongan”. (H.R Al-Tirmidzi)

---

<sup>25</sup> Dikutip dari Sunan Abu Daud, *Hadis Shahih Abu Daud* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), jilid III, hlm. 443.

<sup>26</sup> Dikutip dari Imam Muslim, *Hadis Shahih Muslim*, (Jakarta Pustaka Azzam, 2008), Jilid II, hlm. 182.

<sup>27</sup> Dikutip dari Sunan al-Tirmidzi, *Hadis Shahih Sunan al-Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Jilid III, hlm. 713.

8. Doa memohon perlindungan dari gangguan setan

رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ أَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ

"Ya Rabbku! Aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan Dan aku berlindung pula kepada Engkau, ya Rabbku, dari kedatangan setan-setan itu kepadaku" (Q.S al-Mukminūn: 97-98)

9. Doa terhindar dari musibah

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ  
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ<sup>28</sup>

“Dengan menyebut nama Allah yang bersama nama-Nya sesuatu itu tidak berbahaya di bumi dan di langit. Dan Dia Maha Mendengar lagi Mengetahui”. (H.R Abu Daud)

10. zikir

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ<sup>29</sup>

“Cukuplah bagi kami Allah, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami.” (H.R Bukhari)

11. Doa terhindar dari setan

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Dikutip dari Sunan Abu Daud, *Hadis Shahih Sunan Abu Daud* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), Jilid III, hlm. 419.

<sup>29</sup> Dikutip dari Imam Bukhari, *Hadis Shahih Bukhari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), Jilid IV, hlm. 288.

<sup>30</sup> Dikutip dari Imam Bukhari, *Hadis Shahih Bukhari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), Jilid IV, hlm. 382.

“Aku lindungi kamu berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari semua setan dan binatang buas, serta dari pandangan mata yang membawa keburukan” (HR. Bukhari).

Doa-doa tersebut merupakan doa dan hadis dari Nabi yang digunakan sebagai penyembuh, doa tersebut juga digunakan sebagai pelengkap ketika dibacakan ayat-ayat *ruqyah* kepada pasien. *Ruqyah* ini merupakan sebuah teknik terapi penyembuhan dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur’an dan doa-doa pilihan kepada pasien sesuai dengan ketentuan-ketentuan Al-Qur’an dan As-Sunnah, sebagaimana yang dicontohkan pada masa Rasulullah. *ruqyah* juga menjadi salah satu media untuk membentengi diri dari gangguan sihir. Praktik *ruqyah syar’iyyah* ini sejalan dengan ayat Al-Qur’an surah al-Isrā’ ayat 82 yang menjelaskan bahwa Al-Qur’an diturunkan sebagai obat bagi manusia.

### **C. Praktik Penggunaan Ayat-ayat Ruqyah**

#### **1. Praktik Penggunaan Ayat-ayat Ruqyah Terapi Mental Ringan**

Gangguan jin tidak hanya terdapat pada remaja dan dewasa, akan tetapi dari bayi hingga tua juga bisa terkena gangguan jin. Dari hasil penelitian dan wawancara terhadap pasien, maka pasien yang mengalami gangguan mental ringan salah satunya pada anak-anak yang bernama Rafa. Rafa berobat ke ITC (*Islamic Teraphy Center*) bersama ibunya untuk melakukan terapi *ruqyah*. Kemudian ibunya Rafa menceritakan kronologi kejadiannya:

“Sore itu ibu dan Rafa pergi ke rumah sakit untuk menjenguk saudara, sesampainya disana saya duduk bersama Rafa di depan ruang operasi, ketika hendak pulang, saya mengajaknya pulang ketika maghrib tiba. Sesampainya dirumah Rafa menangis dan mengatakan bahwa sakit, akan tetapi ketika di tanyai sakit apa, Rafa mengatakan dia sendiri tidak tau sakit apa, kemudian Rafa juga mengatakan kepada ibunya jangan bicara karena dia merasa ribut dan

tidak sanggup mendengar. Setelah kejadian itu keesokan harinya saya langsung membawa Rafa ke tempat *ruqyah*, kerana saya khawatirkan akan adanya gangguan jin yang masuk ke tubuhnya.”<sup>31</sup>

Menurut pengamatan peneliti cara praktik yang dilakukan ustadz Fauzy terhadap pasien tersebut yaitu dengan memegang kepala Rafa sambil membacakan doa untuk kesembuhan orang sakit kemudian meniupkan dikepalanya sebanyak 3x. Karena Rafa ini hanya mengalami gangguan ringan maka cara terapinya menggunakan *ruqyah* media air dan membacakan ayat-ayat *ruqyah* menggunakan *ruqyah* paket Mini/simpel, akan tetapi ada penambahan ayat Al-Qur’an dan doa/zikir ketika ustadz Fauzy mengruqyah,<sup>32</sup> di antaranya ayat yang dibacakan ketika ruqyah yaitu:

1. Menyediakan air putih
2. Membaca surah al-Fātihah (1x)
3. Membaca surah al-Baqarah ayat 255/ayat kusi (1x)
4. Membaca surah al-A’rāf ayat 117-122 (1x)
5. Membaca doa terhindar dari musibah (3x)
6. Membaca doa memohon perlindungan (3x)
7. Membaca surah al-Isrā’ ayat (82)
8. Membaca 3 *qul* (al-Ikhlāṣ, al-Falaq dan al-Nās)

Kemudian Ustadz Fauzy menjelaskan tentang keadaan pasien yaitu:

“Anak tersebut hanya kesambet jin. Maka hanya perlu pengobatan menggunakan media air dan sedikit membacakan doa kesembuhan kepada anak tersebut. Karena pada dasarnya anak-anak masih suci, belum ternodai

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibunya Rafa selaku pendamping pasien di *Islamic Therapy Center* (ITC), pada tanggal 26 Januari 2023

<sup>32</sup> Observasi langsung di klinik *Islamic Therapy Center* (ITC) pada tanggal 26 Januari 2023

dan masih membutuhkan perlindungan lebih dari orang tuanya.”<sup>33</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pengobatan *ruqyah* tidak hanya di lakukan pada orang dewasa saja akan tetapi dari umur 0 tahun hingga tua juga diperlukan. Gangguan pada Rafa termasuk golongan gangguan ringan, maka Rafa hanya membutuhkan pengobatan *ruqyah* dengan media air dan menggunakan paket mini/simple, akan tetapi ada beberapa ayat dan doa tambahan yang dibaca untuk lebih melengkapi dalam proses mengruqyah.

Kemudian untuk kasus dewasa bisa juga terjadi karena gangguan jin. Pak Ade merupakan salah satu pasien yang berobat di ITC (*Islamic Teraphy Center*), kemudian pak Ade mencerita kronologinya:

“Saya mengalami penyakit darah manis (DM). Akan tetapi saya berobat ke ITC karena ingin terapi dan takut akan terjadi hal yang tidak diinginkan. Salah satunya saya khawatir karena tempat kerja, banyak rekan kerja saya dan orang lain yang tidak suka dengan saya karena saya terlalu disiplin dalam bekerja dan bekerja sesuai aturan yang telah ditetapkan. Maka dari itu saya merasa khawatir akan disantet sama orang-orang yang tidak suka dengan saya.”<sup>34</sup>

Dari cerita tersebut ustadz Fauzy melakukan terapi pada pak Ade dengan membaca ayat-ayat *ruqyah* paket mini/simpel, akan tetapi ada penambahan ayat Al-Qur’an dan doa/zikir. Diantaranya ayat-ayat *ruqyah* yang dibaca yaitu:

1. Membaca *ta’awwudh* dan zikir (1x)
2. Membaca surah al-Fāṭīhah (1x)
3. Membaca surah al-Baqarah ayat 1-4 (1x)

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ustadz Arifuddin Al-Fauzy Al-Makassary, S.Pd.I selaku pimpinan klinik *Islamic Therapy Center* (ITC) pada tanggal 26 Januari 2023.

<sup>34</sup> Wawancara dengan pak Ade selaku pasien di *Islamic Teraphy Center* (ITC), pada tanggal 26 Januari 2023

4. Membaca surah al-Baqarah ayat 102 (1x)
5. Membaca surah al-Baqarah ayat 163-164 (1x)
6. Membaca surah al-Baqarah ayat 255/ayat kursi (1x)
7. Membaca surah al-Baqarah ayat 285-286 (1x)
8. Membaca surah āli-'Imrān ayat 18-19 (1x)
9. Membaca surah al-Mu'minūn 115-117 (1x)
10. Membaca doa memohon perlindungan dari musibah (3x)
11. Membaca Surah al-Isrā' ayat 82 (3x)
12. Membaca 3 *qul* (al-Ikhlās, al-Falaq dan al-Nās) (1x)
13. Membaca doa Jibril kepada Nabi (2x)
14. Membaca doa untuk kesembuhan (2x)

Menurut hasil pengamatan dan peneliti cara praktik *ruqyah* pada pak Ade yaitu menggunakan metode duduk, pasien duduk dengan membelakangi pengruqyah, sedangkan pengruqyah duduk di belakang pasien sambil membacakan ayat-ayat *ruqyah*. Sebelum di *ruqyah* pasien dianjurkan membaca istighfar sebanyak 3x dengan niat dalam hati dan memohon kesembuhan dari Allah melalui keberkahan membaca Al-Qur'an, lalu menutup matanya. Setelah pasien menutup matanya, pengruqyah langsung membacakan ayat-ayat *ruqyah* dengan menggunakan pukulan atau tepukan yaitu memukul anggota tubuh tertentu sambil membacakan ayat-ayat *ruqyah*, tujuannya adalah untuk menyakiti jin yang ingkar, dengan menggunakan alat pemukul seperti rotan/bambu. Setelah ayat *ruqyah* dibacakan hingga surah al-Mu'minūn ayat 115-117 kemudian ketika membaca doa memohon perlindungan hingga membaca doa untuk kesembuhan seperti yang telah di sebutkan diatas maka metode *ruqyah* yang digunakan yaitu dengan menghembus ke seluruh anggota tubuh pasien lalu menggosok-gosok di pundak menggunakan tangan. Ketika selesai dibaca ayat *ruqyah* kemudian pasien membuka mata sambil membaca *alhamdulillah*.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Observasi langsung di klinik *Islamic Therapy Center* (ITC) pada tanggal 26 Januari 2023

Setelah melakukan *ruqyah*, peneliti menanyakan keadaan dan apa yang dirasakan pasien setelah di *ruqyah*. Kemudian pak Ade menjelaskan:

“Ini merupakan pertama kalinya saya melakukan pengobatan *ruqyah* di *Islamic Teraphy Center* (ITC), Alhamdulillah setelah *ruqyah* saya merasa agak sedikit lega, dan Alhamdulillah ketika proses *ruqyah* saya tidak mengalami sakit apa-apa seperti mual, masuk angin dan lain sebagainya.”<sup>36</sup>

Kemudian Ustadz Fauzy menjelaskan tentang keadaan pasien yaitu:

“Pak Ade ini merupakan sosok yang mengalami penyakit medis, akan tetapi beliau membutuhkan pengobatan menggunakan *ruqyah* karena beliau mengalami depresi akibat sikap orang disekitar dan rekan kerjanya yang enggan suka dengan pak Ade. Jadi beliau hanya ingin mengecek keadaan beliau, karena ditakutkan ada orang yang santet. Akhirnya ketika proses mengruqyah, saya menambahkan beberapa ayat sihir saja agar ketika proses mengruqyah sedang berlangsung dan mengalami gangguan, maka dalam tubuh beliau terdapat sihir.”<sup>37</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pak Ade merupakan pasien yang baru pertama kalinya berobat ke *Islamic Therapy Center* (ITC), pak Ade ini hanya mengalami gangguan ringan karena depresi dan mengalami penyakit medis. Metode pengobatannya yaitu dengan duduk dan di *ruqyah* dengan pukulan, tepukan di anggota tubuh tertentu. Dalam proses *ruqyah*, ustadz Fauzy menambahkan beberapa ayat Al-Qur’an untuk penangkal sihir, jika tubuh beliau mengalami gangguan seperti mual, muntah dan lain sebagainya beliau mengalami gangguan sihir. Di

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan pak Ade selaku pasien di *Islamic Teraphy Center* (ITC), pada tanggal 26 Januari 2023.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ustadz Arifuddin Al-Fauzy Al-Makassary, S.Pd.I selaku pimpinan klinik *Islamic Therapy Center* (ITC) pada tanggal 26 Januari 2023.

tambahkan ayat *ruqyah* dan doa tersebut sebagai pelengkap dalam proses *ruqyah*.

## 2. Praktik Penggunaan Ayat-ayat Ruqyah Terapi Mental Sedang

Depresi bukanlah hal yang mudah dalam mengatasinya, perlu banyak rasa sabar dan ketenangan. Adapun pasien yang mengalami gangguan mental sedang salah satunya pada pasien yang bernama Ibu Amalia. Ibu Amalia merupakan salah satu pasien yang berobat di *Islamic Therapy Center* (ITC). Kemudian Ibu Amalia menjelaskan kronologinya tentang keadaan beliau:

“Beberapa hari yang lalu ada orang yang janji dengan suami saya dan mengajak bertemu di rumahnya, kemudian saya mendampingi suami saya untuk bertemu ke rumah orang tersebut. Sesampainya di sana orang yang dirumah tersebut tiba-tiba membatalkan untuk bertemu di karenakan orang yang lagi di jumpai lagi di luar. Kemudian saya bilang kepada suami saya, orang itu seenaknya membatalkan perjanjiannya. Kemudian kami langsung pulang, tiba di rumah saya langsung merenung atas kejadian tadi dan merasa kecewa terhadap orang tersebut. Beberapa hari berlalu saya selalu merenung dengan tatapan kosong, sedih, kecewa berat dan gelisah. Lalu ketika saya berjumpa dengan kawan saya, kawan saya pun mengatakan bahwa saya tidak seperti biasanya yang begitu ceria dan tertawa lepas. Akhirnya saya memutuskan untuk berobat ke *Islamic Therapy Center* (ITC), karena saya tau ini sudah pasti jin gangguin saya dengan rasa gelisah.”<sup>38</sup>

Dari cerita tersebut ustadz Fauzy melakukan terapi pada ibu Amalia dengan membacakan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an dan doa/zikir sebagai pengobatan *ruqyah*. Adapun ayat yang dibacakan oleh ustadz Fauzy yaitu:

### 1. Membaca *ta'awwudh* dan zikir (1x)

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan ibu Amalia selaku pasien di *Islamic Therapy Center* (ITC), pada tanggal 27 Januari 2023.

2. Membaca surah al-Fātiḥah (7x)
3. Membaca surah al-Baqarah ayat 1-4 (1x)
4. Membaca surah al-Baqarah ayat 102 (1x)
5. Membaca surah al-Mu'minūn 115-117 (1x)
6. Membaca surah al-Baqarah ayat 255/ayat kursi (1x)
7. Membaca surah al-A'rāf ayat 117-122 (1x)
8. Membaca surah Yūnus ayat 81-82 (1x) pada kata **إِنَّ اللَّهَ**  
**سَيَبْطِلُهُ** di ulang sebanyak (3x)
9. Membaca surah Tāhā ayat 69 (1x) pada kata **إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ**  
**سُحْرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى** diulang sebanyak (2x)
10. Membaca surah aṣ-Ṣāffāt ayat 1-10 (1x)
11. Membaca doa memohon perlindungan dari musibah (3x)
12. Membaca surah al-Isrā' ayat 82 (3x)
13. Membaca 3 *qul* (al-Ikhlāṣ, al-Falaq dan al-Nās) (1x)
14. Membaca doa Jibril kepada Nabi (3x)
15. Membaca doa terhindar dari setan (1x)
16. Membaca doa untuk kesembuhan (3x)

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian cara praktik *ruqyah* yang diterapkan pada Ibu Amalia yaitu dengan metode duduk dan *ruqyah* dengan pukulan atau tepukan. Ibu Amalia duduk membelakangi pengruqyah dan pengruqyah duduk dibelakang pasien sambil membacakan ayat *ruqyah*. Sebelum *ruqyah* pasien dianjurkan untuk membaca istighfar 3x dengan niat memohon kesembuhan dari Allah. Setelah membaca istighfar pasien dianjurkan memejam matanya. Kemudian pengruqyah langsung membacakan ayat-ayat *ruqyah* sambil menggunakan metode *ruqyah* pukulan dan tepukan dengan memukul anggota tubuh tertentu dengan rotan/bambu sambil membacakan ayat-ayat *ruqyah*. Kemudian dimulai dari surah 3 *qul* (al-Ikhlāṣ, al-Falaq dan al-Nās)

menggunakan metode hembus ke seluruh anggota tubuh pasien dan dilanjutkan membaca *alhamdulillah*.<sup>39</sup>

Setelah melakukan *ruqyah*, peneliti menanyakan keadaan dan apa yang dirasakan pasien setelah di *ruqyah*. Kemudian ibu Amalia menjelaskan:

“Setelah terapi ini saya merasa agak sedikit mual dan perut pun juga agak berputar-putar, badan saya terasa kembung, gendut, berasa ada sesuatu yang besar didekat saya. Semoga dengan terapi ini saya bisa lebih ceria dan dihilangkan dengan rasa kesedihan.”<sup>40</sup>

Kemudian ustadz Fauzy juga menjelaskan tentang kondisi ibu Amalia:

“Ibu Amalia mengalami rasa gelisah yang berlebihan, berat punggung dan dada sehingga membuat setan mudah masuk ke dalam tubuhnya. Maka dari itu ibu Amalia membutuhkan rasa sabar yang extra dalam menghadapi masalah dan menghilangkan rasa sedih yang berlebihan. Jika ada masalah dengan orang lain lebih baik segera diselesaikan dan jangan dipendam hingga hati sesak dan tidak sanggup menahannya. Jika semua hal dibicarakan baik-baik dengan orang yang bersangkutan, Insya Allah setan tidak akan mudah masuk ke dalam tubuh kita. Karena awal masuknya setan yaitu ketika seseorang merasa sedih, melamun dan gelisah. Akhirnya setan dapat menguasai isi tubuh kita sehingga kita tidak dapat mengontrol diri akan rasa kesedihan.”<sup>41</sup>

Kemudian ustadz Fauzy juga menganjurkan minum teh daun bidara sebelum makan dan mandi menggunakan ampas dari teh daun bidara setelah subuh dan setelah ashar selama 12 hari

---

<sup>39</sup> Observasi langsung di klinik *Islamic Therapy Center* (ITC) pada tanggal 27 Januari 2023

<sup>40</sup> Wawancara dengan ibu Amalia selaku pasien di *Islamic Teraphy Center* (ITC), pada tanggal 27 Januari 2023

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ustadz Arifuddin Al-Fauzy Al-Makassary, S.Pd.I selaku pimpinan klinik *Islamic Therapy Center* (ITC) pada tanggal 27 Januari 2023.

secara rutin. Teh daun bidara merupakan ramuan khusus untuk gangguan jin dan sihir serta bisa juga untuk penyakit medis.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa ibu Amalia mengalami rasa gelisah, sedih, kecewa dan marah yang dapat mengundang setan masuk ke dalam tubuhnya, sehingga ibu Amalia tidak bisa mengontrol diri dari hal kesedihan yang menimpanya. Dalam proses *ruqyah*, ustadz Fauzy juga membacakan beberapa ayat Al-Qur'an untuk menangkal sihir, dan ketika dalam proses pembacaan ayat-ayat *ruqyah* ibu Amalia mengalami gangguan seperti mual, merasa dirinya kembang dan merasa ada sesuatu yang besar disampingnya. Alhasil setan masuk ke dalam tubuhnya karena rasa gelisah yang berlebihan tadi. Selain membaca beberapa ayat *ruqyah* ustadz Fauzy juga menganjurkan minun teh daun bidara sebagai obat penangkal sihir dan mandi menggunakan ampas dari daun bidara selama 12 hari berturut-turut. Dan apabila keesokan harinya ibu Amalia masih merasakan kurang tenang, boleh kembali lagi ke ITC untuk melakukan pengobatan kembali.

Kemudian gangguan mental sedang juga di alami oleh salah satu pasien yang bernama Hafidz. Hafidz adalah salah satu pasien yang berasal dari Bandung, saat ini dia sedang menduduki bangku kuliah di salah satu Universitas di Bandung. Aslinya dia berasal dari Aceh, karena ibunya bekerja disana akhirnya Hafidz bersama keluarganya menetap di Bandung. Karena sekarang lagi di Aceh hafidz sekaligus ingin berobat di *Islamic Therapy Center (ITC)*. Kemudian Hafidz menceritakan kronologi tentang keadaan dia:

“Selama di Bandung saya selalu merasakan adanya kehadiran makhluk halus dan saya juga sering melihatnya. Terkadang ketika saya lagi di kamar mengerjakan tugas tiba-tiba di belakang saya seperti ada yg melihat dan mengikuti saya. Kemudian saya juga mempunyai banyak mimpi yang ingin saya wujudkan, akan tetapi saya takut

jika impian saya itu tidak terwujudkan, karena banyak mahasiswa disana juga yang jago-jago.”<sup>42</sup>

Dari cerita tersebut ustadz Fauzy melakukan terapi Hafidz dengan membacakan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an dan doa/zikir sebagai pengobatan *ruqyah*. Adapun ayat yang dibacakan oleh ustadz Fauzy yaitu:

1. Membaca *ta'awwudh* dan doa zikir wasiat Rasul (1x)
2. Membaca zikir (1x)
3. Membaca surah al-Fātiḥah (3x)
4. Membaca surah al-Baqarah ayat 1-4 (1x)
5. Membaca surah al-Baqarah ayat 102 (1x)
6. Membaca surah al-Baqarah ayat 255/ayat kursi (1x)
7. Membaca surah al-Mu'minūn 115-117 (1x)
8. Membaca surah al-A'rāf ayat 117-122 (1x)
9. Membaca surah Yūnus ayat 81-82 (1x) pada kata **إِنَّ اللَّهَ**  
**سَيَبْطِلُهُ** di ulang sebanyak (3x)
10. Membaca surah Tāhā ayat 69 (1x) pada kata **إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ**  
**سُحْرٍ طَوْلًا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى** diulang sebanyak (2x)
11. Membaca surah aṣ-Ṣaffat ayat 1-10 (1x)
12. Membaca doa memohon perlindungan dari musibah (3x)
13. Membaca surah al-Isrā' ayat 82 (3x)
14. Membaca 3 *qul* (al-Ikhlāṣ, al-Falaq dan al-Nās) (1x)
15. Membaca doa Jibril kepada Nabi (3x)
16. Membaca doa terhindar dari setan (3x)
17. Membaca doa untuk kesembuhan (3x)

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian cara praktik *ruqyah* yang diterapkan pada Hafidz yaitu dengan metode duduk

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Hafidz selaku pasien di *Islamic Teraphy Center* (ITC), pada tanggal 28 Januari 2023

dan *ruqyah* dengan pukulan atau tepukan di anggota tubuh tertentu. Hafidz duduk membelakangi pengruqyah dan pengruqyah duduk dibelakang pasien sambil membacakan ayat *ruqyah*. Sebelum *ruqyah* pasien dianjurkan untuk membaca istighfar 3x dengan niat memohon kesembuhan dari Allah. Setelah membaca istighfar pasien dianjurkan memejam matanya. Kemudian pengruqyah langsung mebacakan ayat-ayat *ruqyah* sambil menggunakan metode *ruqyah* pukulan dan tepukan dengan memukul anggota tubuh tertentu dengan rotan/bambu sambil membacakan ayat-ayat *ruqyah*. Kemudian dimulai dari surah 3 *qul* (al-Ikhlaṣ, al-Falaq dan al-Nās) hingga selesai *ruqyah* menggunakan metode hembus ke seluruh anggota tubuh pasien kemudian pasien dianjurkan membaca alhamdulillah dan membuka matanya.<sup>43</sup>

Setelah melakukan *ruqyah*, peneliti menanyakan keadaan pasien dan apa yang dirasakan setelah di *ruqyah*. Kemudian Hafidz menjelaskan:

“Alhamdulillah saya tidak merasakan apa-apa ketika diruqyah seperti mual dan lainnya, tapi Alhamdulillah saya merasa agak sedikit lega dengan proses *ruqyah* ini. Dan semoga hal-hal yang buruk dijauhkan seperti melihat makhluk ghaib dan sebagainya.”<sup>44</sup>

Kemudian ustadz Fauzy juga mejelaskan tentang keadaan Hafidz:

“Hafidz adalah sosok anak yang rajin dan cerdas, di kampusnya dia sering mendapatkan ipk dengan nilai yang tinggi yaitu 4. Dia selalu berusaha untuk mendapatkan apa yang dia mau. Akan tetapi dia mengalami indikasi indigo, sering melihat dan merasakan kehadiran makhluk ghaib. Tapi Insya Allah dengan dia melakukan terapi dengan ruqyah, dia bisa lebih tenang. Asalkan tetap menjaga salat, sering membaca Al-Qur’an mulai memperbaiki segala

---

<sup>43</sup> Observasi langsung di klinik *Islamic Therapy Center* (ITC) pada tanggal 28 Januari 2023.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Hafidz selaku pasien di *Islamic Teraphy Center* (ITC), pada tanggal 28 Januari 2023.

aktivitas kuliahnya dengan menjalankan dengan baik dan mulailah untuk belajar agama. Kita boleh mempunyai ilmu dunia yang tinggi, tapi ilmu agama juga harus dipelajari dengan tinggi juga biar seimbang.”<sup>45</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa hafidz mengalami indikasi indigo, sering melihat dan merasakan kehadiran makhluk ghaib, sehingga Hafidz susah dalam belajar jika sering melihat makhluk ghaib. Dalam proses *ruqyah*, ustadz Fauzy juga membacakan beberapa ayat Al-Qur'an untuk menangkal sihir, dan ketika dalam proses pembacaan ayat-ayat *ruqyah* hafidz tidak mengalami gangguan seperti mual dan lain sebagainya. Selain membaca beberapa ayat *ruqyah* ustadz Fauzy juga menganjurkan minum teh daun bidara sebagai obat penangkal sihir dan mandi menggunakan ampas dari daun bidara selama 12 hari berturut-turut. Dan apabila keesokan harinya Hafidz masih merasakan kurang tenang, dianjurkan kembali lagi ke ITC untuk melakukan pengobatan kembali.

### **3. Praktik Penggunaan Ayat-ayat Ruqyah Terapi Mental Berat**

Perihal rumah tangga adalah bukanlah suatu hal yang mudah, ada banyak tanggung jawab yang harus di jalankan, kemudian harus saling memahami dan menghargai satu sama lain dalam rumah tangga, agar rumah tangganya harmonis. Bukan hanya itu, ketika rumah tangga yang sudah di bangun kemudian goyah maka dari situlah jin merasa bangga dan senang akan hal itu. Kak Nurul merupakan sosok wanita yang kuat dalam menjalani persoalan rumah tangga, kak Nurul adalah salah satu pasien yang berobat di *Islamic Therapy Center* (ITC). Lalu kak Nurul menjelaskan kronologi tentang keadaannya”

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ustadz Arifuddin Al-Fauzy Al-Makassary, S.Pd.I selaku pimpinan klinik *Islamic Therapy Center* (ITC) pada tanggal 28 Januari 2023.

“Ini merupakan terapi yang ke 3 kalinya dan merupakan terapi terakhir, jujur dek ya, sebenarnya kakak mau gila, rasanya mau mencoba bunuh diri karena stress berat dan itu juga merupakan salah satu bisikan dari jin. Setelah kakak menikah kakak menempati rumah yang 11 tahun belum di tempati, memang rumahnya itu agak lumayan kotor sebelum kami tempati. Kakak ngerasa setiap kakak tinggal di rumah tersebut kakak merasa selalu di ganggu, yang terkadang emosi kakak tidak sanggup kakak kendalikan, cepat merasa kecewa sama suami dan terkadang kakak marah-marah sendiri sama suami, padahal suami tidak bersalah. Rumah yang kakak tempati sekarang itu di belakangnya masih terlihat seperti kotor, padahal sering kakak bersihkan. Kakak ngerasa mungkin kakak di ganggu karena pengaruh rumah ini yang terlalu lama sudah tidak di tempati, susananya pun seperti angker. Kemudian kakak juga sering mendengar ada bisikan yang membuat kakak tidak nyaman. Rasanya saat itu kakak seperti mau masuk kafir akibat terlalu sering di ganggu sama jin dan susah untuk mengontrol diri. Akhirnya kakak berobat ke *Islamic Therapy Center* (ITC) dengan dorongan dan dukungan dari keluarga, yang awal mulanya kakak merasa malas untuk berobat kesini, dikarenakan bisikan dari jin.”<sup>46</sup>

Dari cerita tersebut ustadz Fauzy melakukan terapi pada kak Nurul dengan membacakan ayat-ayat *ruqyah* menggunakan paket sunnah, akan tetapi ada penambahan dan doa/zikir sebagai pelengkap dalam melakukan *ruqyah*. Adapun ayat-ayat *ruqyah* yang dibacakan oleh ustadz Fauzy yaitu:

1. Membaca *ta'awwudh* (1x)
2. Membaca doa zikir pagi dan petang wasiat Rasul (1x)
3. Membaca surah sl-Fātihah (2x)
4. Membaca surah sl-Baqarah ayat 1-4 (1x)
5. Membaca surah sl-Baqarah ayat 102 (1x)
6. Membaca surah sl-Baqarah ayat 163-164 (1x)

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Cut Nurul selaku pasien di *Islamic Teraphy Center* (ITC), pada tanggal 26 Januari 2023

7. Membaca surah al-Baqarah ayat 284-286 (1x)
8. Membaca surah al-Baqarah ayat 255/ayat kursi (1x)
9. Membaca surah āli-‘Imrān ayat 18-19 (1x)
10. Membaca surah al-Mu’minūn 114-116 (1x)
11. Membaca surah al-Hasyr ayat 21-24 (1x)
12. Membaca surah al-A’rāf ayat 117-122 (1x)
13. Membaca surah Yūnus ayat 81-82 (1x) pada kata **إِنَّ اللَّهَ**  
**سَيَبْطِلُهُ** di ulang sebanyak (3x)
14. Membaca surah Tāhā ayat 69 (1x) pada kata **إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ**  
**سُحْرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى** di ulang sebanyak (2x)
15. Membaca surah aṣ-Ṣāffāt ayat 1-10 (1x)
16. Membaca doa memohon perlindungan dari musibah (3x)
17. Membaca surah Al-Isrā’ ayat 82 (2x)
18. Membaca 3 *qul* (al-Ikhlāṣ, al-Falaq dan al-Nās) (1x)
19. Membaca doa Jibril kepada Nabi (3x)
20. Membaca doa untuk kesembuhan (3x)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa cara praktik *ruqyah* yang diterapkan pada kak Nurul yaitu dengan metode duduk dengan pukulan atau tepukan pada anggota tubuh tertentu. Kak Nurul duduk membelakangi pengruqyah dan pengruqyah duduk dibelakang pasien sambil membacakan ayat *ruqyah*. Sebelum *ruqyah* pasien dianjurkan untuk membaca istighfar 3x dengan niat memohon kesembuhan dari Allah. Setelah membaca istighfar pasien dianjurkan memejam matanya. Kemudian pengruqyah langsung mebacakan ayat-ayat *ruqyah* sambil menggunakan metode *ruqyah* pukulan dan tepukan dengan memukul anggota tubuh tertentu dengan rotan/bambu sambil membacakan ayat-ayat ruqyah. Kemudian dimulai dari surah 3 *qul* (al-Ikhlāṣ, al-Falaq dan al-Nās) menggunakan metode hembus ke seluruh anggota tubuh

pasien kemudian pasien dianjurkan membaca *alhamdulillah* dan membuka matanya.<sup>47</sup>

Setelah melakukan *ruqyah*, peneliti menanyakan keadaan dan apa yang dirasakan pasien setelah di *ruqyah*. Kemudian kak Nurul menjelaskan:

“Setelah melakukan terapi yang ketiga kali ini, perut kakak terasa berangin, badan terasa kebas. *Alhamdulillah* setelah di baca ayat *ruqyah* ini pengaruh yang kakak rasain sudah lebih berkurang di tubuh kakak. Awal mula terapi kakak merasa pengaruh yang terjadi sama kakak lebh berat yaitu mual-mual, berangin dan lain-lain. Kemudian disaat kakak selesai terapi dengan ustadz, terkadang sesampai di rumah, tiba-tiba kakak juga merasa kurang tenang, jadi setiap kakak sudah merasa kurang tenang kakak selalu berusaha mengingat segala motivasi dari ustadz Fauzy yang jadi penyemangat buat kakak.”<sup>48</sup>

Kemudian ustadz Fauzy juga menjelaskan tentang kondisi kak Nurul:

“Kondisi kak Nurul *Alhamdulillah* sudah lebih membaik setelah terapi yang ketiga kalinya. Kak Nurul mengalami gangguan mental karena pengaruh jin, salah satunya kak Nurul menjadi *introvert* dan temperamental (kepribadian yang mudah marah dan sulit mengendalikan emosi). Kemudian kak Nurul juga telah kehilangan rasa percaya diri dan hilangnya kepercayaan kepada suami.”<sup>49</sup>

Kemudian ustadz Fauzy juga menganjurkan minum teh daun bidara sebelum makan, dan mandi menggunakan ampas dari teh daun bidara setelah subuh dan ashar selama 12 hari secara rutin.

---

<sup>47</sup> Observasi langsung di klinik *Islamic Therapy Center* (ITC) pada tanggal 26 Januari 2023

<sup>48</sup> Wawancara dengan Cut Nurul selaku pasien di *Islamic Teraphy Center* (ITC), pada tanggal 26 Januari 2023

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ustadz Arifuddin Al-Fauzy Al-Makassary, S.Pd.I selaku pimpinan klinik *Islamic Therapy Center* (ITC) pada tanggal 26 Januari 2023.

Dianjurkan meminum teh daun bidara untuk pengobatan dan hilangnya jin di tubuh.

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti, kak Nurul merupakan sosok yang sangat khawatir akan dirinya yang telah hilang kepercayaan pada diri sendiri. Akan tetapi dengan terapi *ruqyah* ini Insya Allah dengan izin Allah, Allah akan mengangkat segala rasa sakit yang diderita oleh pasien dengan cara tidak pernah melupakan akan Allah, berusaha dengan kuat akan diberi kesembuhan, selalu beribadah dan meninggalkan hal-hal yang menjerumus kepada kesedihan. Selain membaca beberapa ayat *ruqyah* ustadz Fauzy juga menganjurkan minum teh daun bidara yang merupakan ramuan khusus karena gangguan jin dan sihir.

#### **D. Dampak Penggunaan Ayat-ayat Ruqyah Terhadap Pasien**

Dampak merupakan pengaruh atau akibat. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji dampak dari penggunaan ayat-ayat *ruqyah* untuk terapi mental yang diterapkan kepada pasien yang berobat di *Islamic Teraphy Center* (ITC). Pada pasien yang bernama Rafa, ibunya menjelaskan:

“*Alhamdulillah* setelah melakukan terapi *ruqyah* dan meminum air yang telah di *ruqyah*, kondisi Rafa sudah lebih baik dari sebelumnya, dan emosinya sudah lebih stabil.”<sup>50</sup>

Dari pernyataan tersebut setelah pengobatan terapi *ruqyah* kondisi Rafa lebih membaik, sehingga Rafa bisa beraktivitas dengan ceria. Kemudian dengan adanya dorongan orang tua dalam proses terapi maka akan lebih mudah untuk sembuh.

Kemudian dampak yang dialami oleh pak Ade setelah mengikuti terapi, pak Ade menjelaskan bahwa:

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibunya Rafa selaku pendamping pasien di *Islamic Teraphy Center* (ITC), pada tanggal 26 Januari 2023.

“Setelah melakukan terapi saya tidak merasakan adanya gangguan dalam tubuh saya, akan tetapi pikiran jauh lebih tenang dari sebelumnya.”<sup>51</sup>

Dari penjelasan pak Ade *alhamdulillah* setelah melakukan terapi di ITC pak Ade juga merasa lebih baik, walaupun masih perlu terapi mandiri ketika di rumah. Alangkah baiknya setelah melakukan terapi dianjurkan untuk selalu berfikir positif dan jangan sering melamun, agar jin tidak mudah masuk kedalam tubuh. Seperti yang di rasakan oleh ibu Amalia akibat sakit hati kemudian melamun akhirnya jin dapat menguasai tubuh. Ibu Amalia menjelaskan:

“Sebelum saya melakukan terapi saya merasakan gelisah yang berat dan sakit hati. Akhirnya setelah melakukan terapi saya merasa agak mual dan badan saya terasa kembung. Tetapi *alhamdulillah* setelah saya melakukan terapi ini pikiran saya bisa lebih terbuka dan lebih tenang.”<sup>52</sup>

Dari penjelasan Ibu Amalia, ibu Amalia merasa lebih tenang setelah proses *ruqyah* dilaksanakan. Apapun kondisinya harus lebih bisa mengontrol diri agar jin tidak mudah menguasai tubuh. Kemudian pasien yang bernama Hafidz mengalami gangguan indigo dan sering melihat makhluk ghaib. Hafidz menjelaskan:

“*Alhamdulillah* yang saya rasakan setelah proses *ruqyah* saya merasa lebih tenang, walaupun ketika lagi di *ruqyah* saya tidak merasa ada gangguan apa-apa, semoga aja selepas saya kembali ke Bandung saya lebih khusyuk dalam hal ibadah.”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Pak Ade selaku pasien di *Islamic Teraphy Center* (ITC), pada tanggal 26 Januari 2023.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Amalia selaku pasien di *Islamic Teraphy Center* (ITC), pada tanggal 27 Januari 2023.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Hafidz selaku pasien di *Islamic Teraphy Center* (ITC), pada tanggal 28 Januari 2023.

*Alhamdulillah* pasien yang berobat di ITC merasa nyaman dan merasa kondisinya lebih baik dari sebelumnya, kemudian pada pasien yang bernama Nurul mengalami kondisi yang lebih parah sebelum berobat ke ITC. Kak Nurul menjelaskan:

“Saya merasakan jin menguasai tubuh saya, sehingga saya hilang kendali, seperti tiba-tiba emosi dan lain sebagainya. *Alhamdulillah* setelah terapi saya yang ke tiga kali nya saya merasakan lebih tenang, dan pikiran lebih terbuka”<sup>54</sup>

Setelah peneliti mengkaji, dampak yang dirasakan oleh beberapa pasien sangat memuaskan, di karenakan ketika proses pengobatan pasien tidak ada yang berkeluh kesah, banyak dari mereka yang nyaman dalam hal pengobatan, dimulai dari konseling (mendengarkan setiap masalah dari salah satu individu kemudian memberikan saran dan membantu menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan emosi, sosial dan perilaku), dilanjutkan pengobatan *ruqyah* dan terakhir dengan meminum obat herbal.

Dari dampak tersebut banyak pasien yang datang berobat tidak hanya sekali bagi pasien yang mengalami gangguan yang parah, akan tetapi mereka akan berusaha dan selalu berikhtiar hingga penyakit yang dideritanya lebih membaik dari sebelumnya. Pengobatan yang dilakukan di *Islamic Teraphy Center* (ITC) paling lama 3 kali bagi yang sakit parah, dan *alhamdulillah* banyak pasien yang sembuh karena terapi dengan *ruqyah*.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Cut Nurul selaku pasien di *Islamic Teraphy Center* (ITC), pada tanggal 26 Januari 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di *Islamic Therapy Center* (ITC), peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk terapi mental sudah dilakukan sejak zaman dulu untuk kesembuhan. Pada masa Nabi ketika beliau disantet atau kena sihir beliau hanya membacakan surah *Al-Mu'awwizatain* (Al-Falaq dan Al-Nās) saja untuk pengobatannya, surah tersebut berjumlah 11 ayat dan sama dengan banyaknya buhul yang berjumlah 11 pula. Setiap kali beliau membaca satu ayat, lepaslah satu buhul. Setelah seluruh buhulnya terbuka, Rasulullah saw dapat bangkit dan terlepas dari ikatan. Sedangkan pada klinik *Islamic Therapy Center* (ITC) dibacakan surah tersebut tidak hanya untuk menangkal sihir saja akan tetapi surah tersebut dibacakan juga kepada pasien yang terkena beberapa gangguan lain kerana pengaruh jin.

Adapun ayat-ayat yang digunakan ketika terapi yaitu terdapat dua metode pembacaan yaitu: 1) Menggunakan paket mini/simple. 2) Menggunakan paket sunah. Adanya dua metode pembacaan *ruqyah* tujuannya adalah paket mini hanya digunakan kepada penderita penyakit ringan, sedangkan paket sunah kepada penderita penyakit berat. Di antaranya ayat-ayat yang digunakan dalam paket mini yaitu: Q.S al-Fātiḥah, Q.S al-Baqarah: 255 (Ayat Kursi), Q.S al-Ikhlāṣ, Q.S al-Falaq, dan Q.S Al-Nās. Sedangkan pada paket sunah digunakan ayat: Q.S al-Fātiḥah, Q.S al-Baqarah: 163, Q.S al-Baqarah: 255-257, Q.S al-Baqarah:284-286, Q.S āli-'Imrān: 18-19, Q.S al-A'rāf: 54, Q.S Yūnus: 81-82, Q.S at-Tāhā: 69, Q.S al-Mu'minūn: 114-116, Q.S aṣ-Ṣāffāt: 1-10, Q.S al-Ḥasyr: 21-24, Q.S al-Ikhlāṣ, Q.S al-Falaq, dan Q.S al-Nās.

Praktik pengobatan yang dilakukan di klinik *Islamic Therapy Center* (ITC) yaitu menggunakan metode *ruqyah* media air, metode duduk dan di *ruqyah* dengan pukulan atau tepukan di anggota tubuh tertentu ketika sedang dibacakan ayat-ayat *ruqyah*,

dan terakhir dianjurkan minum air daun teh bidara dan mandi dengan ampas tersebut selama 12 hari.

Peneliti berharap semoga pasien yang berobat di ITC diberi kesembuhan terhadap penyakit yang dialaminya.

## **B. Saran**

Penelitian ini merupakan hasil usaha yang telah dilakukan oleh peneliti, namun sebagai manusia masih banyak kesalahan dan kekurangan. Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga diperlukan adanya kritik dan saran guna meningkatkan kualitas dalam penulisan karya ilmiah ini.

Mengenai pembahasan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk terapi mental di *Islamic Therapy Center* (ITC), penulis berharap kepada seluruh pasien agar selalu beribadah, taat kepada Allah, dan tidak pernah meninggalkan salat agar senantiasa dilindungi oleh Allah dan di jauhkan dari segala gangguan jin.

Kemudian penulis juga berharap kepada pasien agar selalu istiqamah dalam menjalankan pengobatan terapi mental dengan ruqyah dan yakin akan kesembuhannya. Apabila di dalam jiwa terdapat keistiqamahan dan keyakinan akan sembuh, Insya Allah, Allah akan mempermudah. Pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk menjernihkan hati, pikiran dan jiwa agar senantiasa mengingat kepada Allah. karena jika seseorang hidup dengan Al-Qur'an maka segalanya akan dipermudahkan oleh Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Agusta, Ivanonich. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2013.
- Akhmad, Perdana. *Tidak Mungkin Orang Kerasukan Setan*. Jakarta: Az-Zahra Mediatama, 2007.
- Al-Fauzy, Arifuddin dan Tim. *Sehat Dengan Ruqyah Syar'iyah*.
- Bali, Wahid Abdussalam. *Ruqyah Jin, Sihir dan Terapinya*. Terjemahan Hasibuan dkk. Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Basit, Abdul. *Konseling Islam*. Prenada Media: 2017.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Hadis Shahih Bukhari Muslim*. Kairo: Fathan Prima Media, 2017.
- Bukhari, Sahih al-Bukhari. *Bab al-Raqā bī Fātīhah al-Kitāb*, CD Rom, *Maktabah Syamilah*, al-Isdar al-Thani.
- Al-Bukhari, *Hadis Shahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Chaplin. J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001.
- Fakhriyani, Diana Vidya. *Kesehatan Mental*. Duta Media Publishing: 2019.
- Gladstone, William. *Apakah Anda Sehat Mental*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.
- Hakim, Taufiqul. *Kamus al-Taufiq (Arab-Jawa-Indonesia)*. Jepara: Al-Falah, 2004.
- M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: 2007.

Mulyadi, Seto. dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, Depok: Rajawali Pers, 2019.

Al-Muslim, *Hadis Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008

Puspa, Yan Pramadya. *Kamus Umum Populer*. Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003.

Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an (Q.S al-Ma'aarij-Al-Nas)*. Beirut: Dār al-Syurūq 1412 H/1992 M.

Rohim, Kholilul. *Terapi Juz Amma (Ragam Manfaat Surah-surah Pendek Juz ke-30 untuk Kesehatan dan Keselamatan Hidup Dunia Akhirat)*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2008.

Sanusi, Iding. *Ensiklopedia Ruqyah*. Cirebon: Ruqyah Quantum Learning, 2021.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.

Sirin, Muhammad Ibnu. *Tafsir Mimpi menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah*. Kairo: Gema Insan, 2018.

Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2013.

Sunan al-Tirmidzi, *Hadis Shahih Sunan al-Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Sunan Abu Daud, *Hadis Shahih Sunan Abu Daud*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.

Syamsuddin, Sahiron. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Tambusai, Masdar Bustaman. *Halal-Haram Ruqyah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.

Triantoro, D. arung. *Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam*. Harmoni: 2019.

Zahra, Alya Nabila dan Arindi Hamidah. *Terapi Islam Untuk Melihat Kesehatan Mental*. Bandung: 2021.

## **B. Skripsi**

Al Hady, Irfan. “*Terapi Ruqyah Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbaggi Besar Lampung*”. Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Anwarudin, Aan. “*Terapi Ruqyah Dalam Konteks Individu Yang Mengalami Keserupan*”. Skripsi Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah, 2009.

Fauzi, M Faiz Bin. “*Metode Ruqyah Dalam Menangani Penyakit Mental Terhadap Anak Asuh di Yayasan Kebajikan Anak-anak Yatim Kota Bharu, Kelantan*”. Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Sumatra Utara Medan, 2021.

M. Syariffuddin, “*Terapi Ruqyah Syar’iyyah Untuk Mengatasi Gangguan Kesurupan dalam Pandangan Ustaz Sahudi*”, Skripsi Tasawuf Psikoterapi, UIN walisongo, 2018.

Mardiyanti, Resti. “*Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder*”. Skripsi Tasawuf dan Psikoterapi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Mulyanto, “*Ruqyah Syar’iyyah dan Pendidikan Tauhid (Study Tentang Pelatihan dan Praktek Ruqyah Syar’iyyah di PUSQBA TSAQIFA Surakarta)*”. Skripsi Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.

Musyadad, Amril Huda. “*Konsep Pengobatan Kelompok Ruqyah di Desa Bojongkulon*”. Skripsi Aqidah Dan Filsafat Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020.

Oktavian Rizki Fadli. “*Hadits-hadits Ruqyah Syar’iyyah Tinjauan Hadits dan Aplikasinya di Klinik Ruqyah Az-Zahra Bandar Lampung*”. Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Prabowo, Galih Rizki. “*Terapi Al-Qur’an Dengan Metode Ruqyah Syar’iyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis Di Rumah Sehat Baitul Qur’an*”. Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Pratiwi, Tutut Indah. “*Metode Ruqyah Dalam Pemulihan Pasien Skizofrenia*”. Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Sa’diyah, Miftahus. “*Tazqiyatun Nafs Melalui Ruqyah Syar’iyah Sebagai Sarana Membangun Mental Spiritual Generasi Indonesia (Analisa Surat Al-Isra’ 82)*”. Skripsi Pendidikan Bahasa Arab/Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018.

Sumisih, Susi. “*Penyembuhan Hipnotis Melalui Ruqyah dalam Perspektif Hadits (Studi Hadits Shahih Bukhari)*”. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017.

### **C. Artikel Jurnal**

Faiz, Muhammad. mengutip dari Perdana Akhmad, ‘Terapi Ruqyah Sebagai Srana mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental’, *Jurnal Psikologi Islami*, 1(1), juni (2005): 87-89.

Muhammad Faiz bin Fauzi mengutip dari Dumilah Ayuningtyas, ‘Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Maret (2018): 2.

Suciniati, ‘Terapi Kesehatan Mental Melalui Ayat-ayat Suci Al-Qur’an (studi kasus KH. Imam di Dusun Blajud)’. *Jurnal Reflektika, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan Sumenep*, no 1, vol 14, (2021): 14.

### **D. Website**

Ariva Sultana, “Sehat Mental, Mental Tak Sehat, Dan Sakit Mental?”. 2014 <https://www.kompasiana.com/arivasultana>

## LAMPIRAN I

### Daftar Pertanyaan Wawancara

#### A. Pertanyaan Wawancara Untuk Pengruqyah

1. Sejak kapan berdirinya *Islamic Therapy Center (ITC)*?
2. Sebelum nama klinik ini dinamai dengan *Islamic Therapy Center (ITC)*, apakah pernah dijuluki dengan sebutan nama lain?
3. Bagaimana perkembangan klinik *Islamic Therapy Center (ITC)* dari masa ke masa?
4. Apakah klinik *Islamic Therapy Center (ITC)* mempunyai cabang selain di Banda Aceh?
5. Bagaimana cara Ustadz mempelajari ruqyah sehingga bisa menerapkan kepada orang yang membutuhkan?
6. Apakah ustadz mempunyai rasa keraguan ketika ingin mengobati orang lain?
7. Berapa lama pengobatan bagi pasien penderita gangguan berat ustadz?
8. Selain pengobatan dengan terapi ruqyah, apakah ada metode lain yang digunakan untuk kesembuhan?
9. Apakah ustadz bisa mengobati pasien dengan jarak jauh?
10. Jika pasien sudah melakukan terapi di klinik, apakah ketika sampai di rumah mereka harus terapi mandiri ustadz?
11. Apakah setiap gangguan yang berbeda akan diruqyah dengan ayat ruqyah yang sama?
12. Apakah ustadz pernah mendengar hadis tentang Nabi terkena sihir?
13. Bagaimana praktik terapi ruqyah dan dalam jangka waktu berapa lama diruqyah?

#### B. Wawancara Pasien

1. Apa alasan memilih berobat di *Islamic Therapy Center (ITC)*?
2. Apa yang anda rasain setelah proses terapi ruqyah dilaksanakan?

3. Sudah berapa lama melakukan terapi ruqyah di *Islamic Therapy Center (ITC)*?
4. Setelah melakukan terapi di klinik, apakah sesampai di rumah anda melakukan terapi ruqyah mandiri?
5. Apakah anda merasa dengan terapi ruqyah ini akan sembuh?
6. Apakah anda merasa nyaman melakukan terapi ruqyah di *Islamic Therapy Center (ITC)*?

### **C. Wawancara dengan pendamping pasien**

1. Bagaimana reaksi pasien setelah berobat di ITC?
2. Kenapa memilih berobat di ITC?
3. Apakah dengan pengobatan ini pasien merasa sembuh?
4. Apa yang anda lakukan untuk kesembuhan pasien selain dengan ruqyah tersebut?

### **Daftar Objek Observasi**

1. Meninjau langsung lokasi penelitian
2. Sarana dan prasarana yang ada di *Islamic Therapy Center (ITC)*
3. Proses praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk terapi mental di *Islamic Therapy Center (ITC)*
4. Yang terlibat dalam proses terapi ruqyah
5. Hal yang dirasakan oleh pasien setelah proses terapi ruqyah

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## LAMPIRAN II

### Data Dokumentasi Buku Ruqyah ITC



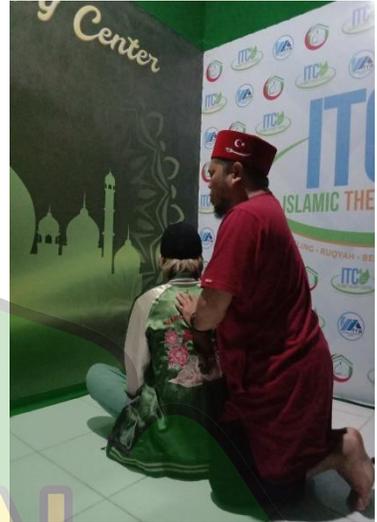
## LAMPIRAN III



Foto Klinik Bekam dan Ruqyah ITC



wawancara dengan pimpinan ITC



Praktik Pengobatan Pasien



Praktik pengobatan Pasien



Praktik Pengobatan Pasien



Praktik pengobatan metode air



Praktik pengobatan pasien



## LAMPIRAN IV

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 1. Identitas Diri

Nama : Siti Humaira  
Tempat/tanggal lahir : Kuta Blang, 11 juni 2001  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa, 190303054  
Agama : Islam  
Kebangsaan/suku : Republik Indonesia, Aceh  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Desa Geulanggang Panah, Kec. Kuta Blang, Kab. Bireuen

#### 2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Syamsuddin  
Pekerjaan : PNS (Pegawai Negeri Sipil)  
Nama Ibu : Nurmalia  
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)

#### 3. Riwayat Pendidikan

MIN 9 Bireuen : 2012  
MTsN 2 Bireuen : 2016  
SMAS Inshafuddin : 2019

Banda Aceh, 27 April 2023  
Penulis,

SITI HUMAIRA  
NIM. 190303054